

PENGARUH PEMBERIAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SMAN 1 LABUHAN DELI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

LULU ADISTY

14.860.0044



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNISERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019

i

LEMBAR PENGESAHAN

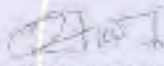
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBERIAN STRATEGI
PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN
HUMOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMA
NEGERI 1 LABUHAN DELI


NAMA MAHASISWA : LULU ADISTY
NO. STAMBUK : 14.860.0044
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Nurmaidah Irawani, S.Psi, M.Si)


(Hainul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian Pendidikan

Dekan



Tanggal Sidang : 22 Juli 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

22 Juli 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

Farida Hanum, S. Psi, M. Psi,

Anna Wati Dewi Purba, S. Psi, M. Si

Nurmaidah Irawani, S. Psi, M. Si

Hairul Anwar Dalimunte, S. Psi, M. Si

TANDA TANGAN

Three handwritten signatures are present under the 'TANDA TANGAN' heading, corresponding to the names listed in the 'DEWAN PENGUJI' section.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi penaubatan gelar akademik yang saya peroleh sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Juli 2019

Penulis

Lulu Anisya

14.860.0044

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bernomor tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Adisty
NPM : 1186010044
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Keluarga (Hubekerja) Dengan Kebahagiaan Remaja Di Mhdsrusuli, Alyah Dicerah, Aek Serisuguan. Dengan hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal 05 Oktober 2019

Yang menyatakan


(Lulu Adisty)

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Q.s. al-Mujadalah : 11)

"Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah beruntung suatu kaum diarah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat."

(I.R. Mustofa)

Lawan Ketakutanmu

Ketakutan terbesar yang kita miliki adalah ketakutan terbesar yang tersembunyi dan kita takkan pernah tau apa yang akan terjadi bila kita tak mencoba memecah ketakutan dan mengahobinya kekuatan diri tuk jalani

Setiap penyalangan dan

Pengalaman baru

di hadapan

(Lulu Adisty)

PERSEMBAHAN

*Kuhadiahkan kado sederhana ini kepada engkau
Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akanku, menyayangku, memelihara, serta
memotivasi dan membesarkanku hingga sekarang ini.*

Ya Rahman Ya Rabbim...

Puji syukur beghodamu Ya Allah

Atas limpahan rahmat, berkah yang engkau berikan kepadaku

Ku bersyukur engkau beri acindahan hasil dari perjuangan

Sebagian dari cino-citaku ini.

*Abangga, Kakanda dan adik - adiknya yang selalu memberikan semangat
dan motivasi terbaik hingga ku penuhi semangat...*

*Para teman dan sahabat - sahabatku yang selalu memotivasi hingga
Aku sampai kepengujung perkuliahan yang penuh ilmu berkah ini.*

*Terima kasih atas semuanya semua yang telah diberikan dan dukungan, motivasi, hingga
hidup ini menjadi lebih semangat dan indah dari yang kemarin*

..Jazakumullah Khatiran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wasyukuilah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dengan izinnya skripsi (karya ilmiah) dengan judul – "Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah" ini dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia agar berprilaku sebaik-baiknya manusia dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab penulis sadar tanpa bantuan tersebut, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuku tersayang Yuliana, engkaulah segalanya ditasaku, yang melahirkanku, mendidikku, engkau yang berjuang kau ajarkan kelembutan hati sehingga aku menjadi pribadi yang baik.
2. Ayanku tercinta M. Agus Hamy, Engkau lah panlawanku, yang selalu berjuang, memberikan segala yang terbaik untukku, mengajarkanku tentang kedisiplin, kejujuran, dan segala kebaikan yang membuatku menjadi pemimpin diri ini seperti Ayah.
3. Adik – adikku Dwi Larasaty dan Liara Audina yang selalu memberikan doa terbaik dan semangatnya hingga aku begitu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Haimi Anwar D., S.Psi, M.Si, selaku Wakil Dekan I bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Si, selaku Wakil Dekan III bagian kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

vii

7. Bapak Hasanudin, selaku kepala jurusan bagian pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terima kasih atas kerahamisan dan kemurahan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hairul Anwar D., S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nurmalaah Irawani Srg, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang selalu sabar menghadapi saya yang selalu banyak salah dalam menulis skripsi, dengan bimbingan bapak saya sampai ke penghujung penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Farida Hanum Siregar, S. Psi, M.Psi, selaku ketua sidang, terima kasih Ibu untuk memimpin jalannya persidangan meja bunda ini sehingga berjalan dengan lancar.
11. Ibu Anna Wani Dewi Purba, S. Psi, M.Si, selaku sekretaris pada persidangan ini, terima kasih telah membantu jalannya persidangan dan mencatat semua berita acara pada persidangan ini.
12. Seluruh dosen dosen Universitas Medan Area, termasuk dosen-dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingannya selama saya menjadi mahasiswa.
13. Seluruh staf dan karyawan Fakultas psikologi yang telah membantu dalam pengumpulan berkas-berkas sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf Karyawan SMAN 1 Labuhan Deli, yang telah bersedia mengizinkan saya untuk meneliti serta membantu melancarkan penelitian di sekolah tercinta SMAN 1 Labuhan Deli.
15. Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat baik dari kejauhan maupun dekat Iza,aisyah, dan siti.
16. Buat sahabat-sahabatku yang selalu menemani dalam suka dan duka selama perkuliahan Fidi, Baiqis, Mawaddah, dan Nur Khalisha.
17. Buat teman-teman seperjuanganku, Yelchi, Denry, dan lainnya.

viii

18. Saudaraku seperjuangan msa, diana, novi, dan seluruh kakak adik kader Formasi Ar-Ruh
Uma yang selalu memberikan semangat terbaiknya.
19. Sang inspirator yang Khairuddin, kak Junika, dan kak Agista yang selalu memberi semangat
dan motivasi-motivasi terbaiknya.
20. Serta seluruh stambuk 2014 dan 2015 yang telah menemani, memberikan keceriaan dan
warna sehingga tak terasa perjuangan mengejar sarjana sudah mendekati garis finish.
Semua pilas, tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua
kebaikan yang tertaruh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, 22 Juli 2019

Pendidik

Lulu Adisty



Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

The Effect of Giving Fun Learning Strategies with Humor on Student Learning Outcomes of Labuhan Deli 1 Public High School.

Lulu Adisty*

Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author : luluadisty21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar pada siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang siswa SMA kelas XII IPS 1 yang dimana pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Sejalan dengan pembahasan yang ada dengan asumsi bahwa siswa yang diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki hasil belajar lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Berdasarkan hasil analisi data yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat kenaikan nilai pada kelas dengan strategi pembelajaran humor. Dimana Mean Pretest 50,96 sedangkan Mean Posttest 70,44 dengan *t* hitung 14.312 sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan. Dan nilai $F = 81,318$ dan $p = 0,050$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu siswa yang diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki hasil belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat diterima.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, Hasil Belajar, Siswa

Abstract

*This study aims to see the effect of giving fun learning strategies with humor to learning outcomes in Labuhan Deli 1 Public High School students. The sample in this study were 27 high school students of class XII IPS 1 in English subjects by giving pretest and posttest. In line with the existing discussion with the assumption that students who are given a fun learning strategy with humor have better learning outcomes than student learning outcomes that are not given a fun learning strategy with humor. Based on the results of data analysis, the results showed that there was an increase in grades in the classroom with humor learning strategies. Where the Pretest Mean 50.96 while the Posttest Mean 70.44 with *t* count 14.312 sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$. This shows that there are significant differences in the value of learning outcomes. And the value of $F = 81,318$ and $p = 0,050$. This means that the hypothesis proposed is that students who are given a fun learning strategy with humor have better learning outcomes than learning outcomes of students who are not given a fun learning strategy with humor can be accepted.*

Keywords: Fun Learning Strategies with Humor, Learning Outcomes, Students.

How to Cite : Adisty, L. 2019, Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli, *Jurnal Psikologi UMA*, Vol (No): Halaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas kehadiran tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan ridho dan rahmat-Nya, penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PEMBERIAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.psi, Msi selaku pembimbing 1 dan Bapak Hairul Anwar D. S.Psi, MSi sebagai Dosen Pembimbing 2 dalam pembuatan skripsi ini tak lupa pula saya ucapkan kepada rekan – rekan yang telah membantu kami dalam menyelesaikan makalah ini tepat waktunya.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian ataupun penulisan skripsi selanjutnya.

Medan, Juli 2019

Lulu Adisty

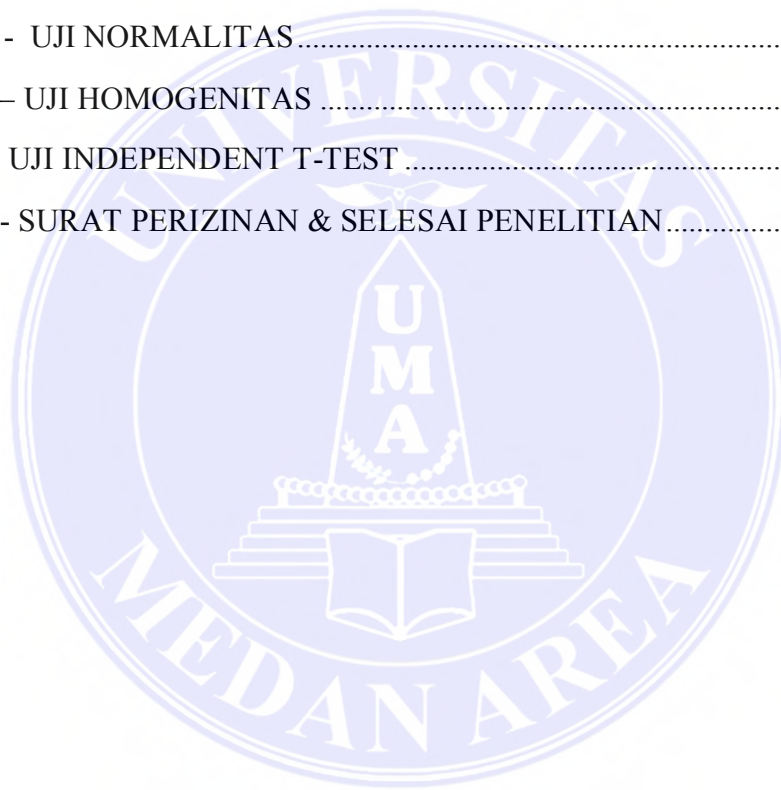
14.860.0044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Siswa	11
1. Defenisi Peserta Didik	11
B. Hasil Belajar Siswa	15
1. Defenisi Hasil Belajar Siswa	15
2. Indikator keberhasilan belajar	18
3. Tujuan penilaian hasil belajar siswa	20
4. Aspek hasil belajar	22

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa	26
C. Strategi Pembelajaran	36
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	36
2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor	39
D. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor	53
E. Kerangka Konseptual	57
F. Hipotesis	58
Bab III METODE PENELITIAN	59
A. Tipe Penelitian	59
1. Desain Penelitian	59
B. Identifikasi Variabel Penelitian	60
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	61
D. Populasi, Sampel, Dan Tehnik Pengambilan Sampel	63
E. Tehnik Pengumpulan Data	64
1. Instrumen Penelitian	64
2. Prosedur Penelitian	66
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	69
G. Analisis Data	71
Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Orientasi Kanca Penelitian	73
B. Persiapan Penelitian	77
C. Pelaksanaan Penelitian	78
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	79
1. Uji Asumsi	79
2. Hasil Perhitungan Analisis Data	82
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	86
E. Pembahasan	87

Bab V Penutup	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
Daftar Pustaka	99
LAMPIRAN	101
LAMPIRAN A (Tabel Nilai Sebelum Penelitian)	102
LAMPIRAN B (Tabel Nilai Sesudah Penelitian)	104
LAMPIRAN C – UJI PAIRED T-TEST	106
LAMPIRAN D - UJI NORMALITAS	112
LAMPIRAN E – UJI HOMOGENITAS	116
LAMPIRAN F- UJI INDEPENDENT T-TEST	118
LAMPIRAN E - SURAT PERIZINAN & SELESAI PENELITIAN	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan masa depan seseorang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimulai dari peserta didik, keadaan kelas, dan juga pengajaran guru yang baik. Bercerita tentang pendidikan tidak akan ada habisnya. Apalagi pendidikan selalu berkaitan dengan bagaimana cara mengajar atau strategi pengajaran guru yang baik di dalam kelas.

Pendidikan sendiri memiliki arti sebagai usaha manusia untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik kedewasaan (Suryabrata, 2014). Sebagai sesuatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita – cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap kali orang butuh mengetahui sampai sejauh atau cita – cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha yang telah dijalankan (Suryabrata, 2014).

Adalah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Sejak manusia melakukan usaha mendidik anak – anaknya pastilah mereka telah pula melakukan usaha hasil – hasil usaha mereka dalam mendidik anak mereka itu, kendatipun dalam bentuk dan cara yang sangat sederhana sekali. Memang tindakan tersebut adalah wajar dan tidak dapat tidak pasti dijalankan, karena sebenarnya penilaian hasil – hasil pendidikan itu tak dapat dipisahkan dari usaha pendidikan itu sendiri, penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki dari pada usaha itu sendiri (Suryabrata, 2014).

Hasil pembelajaran seorang siswa yang baik akan dapat meningkatkan prestasi pembelajaran mereka. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami suatu pembelajaran dikarenakan pemakaian strategi pembelajaran yang kurang tepat, dan memungkinkan untuk siswa mengalami penurunan hasil pembelajaran. Jika hal ini terus terjadi sangat disayangkan untuk siswa serta guru pengajar.

Hasil penilaian terbaik yang didapatkan seorang peserta didik tergantung bagaimana cara pendidik (guru) melaksanakan pengajaran dikelas. Strategi pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas akan menghasilkan penilaian yang baik bagi peserta didik. Sering sekali terjadi strategi yang kurang tepat akan membuat siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran hingga penurunan pada nilai di mata pembelajaran.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris harusnya memberikan dampak dan pengaruh langsung pada siswa. Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang *grammar* dan dasar kata dan kalimat yang ada. Membuat siswa merasakan prospek pengembangan lebih lanjut agar dapat menerapkan pembelajaran terhadap kehidupan individu siswa setiap hari. Belajar Bahasa Inggris seharusnya tidak hanya sekedar bisa membaca dan mendengar apa yang disampaikan guru dikelas, tetapi harus adanya pengembangan seperti mengerti dan bisa mengucapkan dengan benar sesuai dengan kaidah berbahasa Inggris yang ada dan mempraktekannya pada orang asing atau orang yang bisa mengimbangi kemampuan siswa.

Disaat ini pembelajaran Bahasa Inggris hanya berpatok pada hapalan saja. Pengalaman belajar dikelas tidak utuh dan kurang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan cara membaca dan menghafal apa yang ada dibuku. Hal ini menyebabkan siswa tidak berpikir kreatif

dan merasa malas untuk belajar bahasa inggris. Belum lagi sikap guru yang terlalu kaku dan tegas membuat siswa semakin tidak ada keinginan untuk belajar. Akhirnya hasil belajar yang didapat siswa menurun dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dikelas.

Seperti masalah yang telah dijelaskan diatas, masalah tersebut juga terjadi pada sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli, dimana masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terlihat terutama pada siswa IPS kelas XII. Hasil ulangan harian yang dilakukan guru di kelas XII IPS - 1 menunjukkan 10 dari 27 siswa mendapat nilai yang rendah dari standart yang telah ditentukan guru pada mata pelajaran bahasa inggris. Rendahnya hasil belajar ini diduga karena rendahnya tingkat pemahaman siswa, masih adanya persepsi bahwa belajar bahasa inggris sulit, kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan dikelas, dan kurangnya kesadaran untuk berlatih dan menerapkan sekecil apapun kalimat yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

Agar masalah ini tidak berlanjut pada generasi kelas selanjutnya, maka perlu dicari solusinya agar masalah tidak terus terjadi dan berangsur membaik dengan mengganti strategi belajar dikelas dan diharapkan penggantian strategi pembelajaran ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Pada kesempatan ini peneliti ingin sekali melihat apakah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor efektif untuk menggantikan strategi pembelajaran sebelumnya dikelas pada mata pelajaran bahasa inggris. Hal ini ternyata sejalan dengan yang terjadi di sekolah yang ingin diteliti, bahwa pihak sekolah ingin peneliti mencari tahu strategi pembelajaran apa yang lebih cocok di kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Keinginan pihak sekolah tersebut ternyata beralasan kuat untuk kelancaran pembelajaran didalam kelas dan untuk peningkatan serta perbaikan nilai dari pembelajaran Bahasa Inggris. pihak sekolah mengatakan :

“kami menyetujui penelitian ini, tapi kami mau kamu meneliti ini di kelas 3 khususnya Kelas IPS nak, pada mata pelajaran bahasa inggris karena kami pihak sekolah melihat meski bahasa inggris itu bahasa yang saat ini sangat di senangi oleh kalangan muda remaja zaman sekarang namun masih saja ada siswa kami yang tidak bisa atau kesulitan belajar bahasa inggris nak, jadi kami ingin melalui kalian tahu strategi belajar yang bagaimana yang harus diterapkan di kelas kami ini terutama kelas IPS ya nak”.(wawancara 24.11.2018).

Untuk memperkuat pernyataan dari sekolah, pihak sekolah juga menunjukkan nilai asli mata pelajaran bahasa inggris dari siswa IPS kelas XII. Berikut tabel penialai di semester 1, yang sudah terlampir di lampiran A.

Seperti yang dapat dilihat, pada tabel (Lampiran A) dasar penilaian yang diberikan guru sangat tidak bisa terpenuhi pada siswa. Apalagi banyak siswa yang mendapat nilai B atau C dan lebih rendahnya lagi hingga mendapat nilai D. Jika ini terus terjadi besar kemungkinan siswa IPS kelas XII bisa tidak lulus Ujian Nasional dengan nilai seperti tabel diatas.

Untuk menambah keyakinan peneliti tentang kesulitan yang di alami sekolah di kelas XII IPS 1, peneliti juga meminta izin untuk mewawancarai beberapa siswa kelas 3 SMA Labuhan Deli. Peneliti ingin memastikan apakah benar mereka kesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Inggris di kelas. Berikut pernyataan yang di sampaikan siswa dalam wawancara singkat dengan peneliti.

“gimana ya kak, keinginan belajar itu ada kak tapi kan kak, pengen belajar itu pas sebelum ibu masuk kelas kak tiba ibu masuk kelas susah kali mau belajar. Ibu memang tegas kak, kadang seru juga belajar sama ibu. Tapi karna ibu belajar semuanya pakai bahasa inggris ya gak ngerti, kalau campur bahasa indonesia ngajarnya mungkin saya masih paham lah kak”(wawancara 24.11.2018.).

Sama seperti siswi di atas, siswa berikut ini juga mengatakan kesulitannya dalam belajar bahasa Inggris dikelas

“ya apalagi kalau mau bertanya lihat wajah itu yang kayak gak enak gitu serba salah, mau nanyak takut salah gak nanyak di marah. Awak udah gak bisa ngomong bahasa Inggris kalau belajar ibu ngomong pakai bahasa Inggris mana awak paham kak. Terus nanyak atau ngomong pun harus pakai bahasa Inggris. Salah ngomong dikit aja udah ditegur ibu kak” (wawancara 24.11.2018.).

Tiap individu pendidik mempunyai cara pengajaran atau strategi pengajarannya masing. Banyak sekali strategi pengajaran yang dapat guru terapkan dikelas seperti strategi yang belum banyak dipakai di sekolah sekolah umum di Indonesia yaitu strategi pembelajaran humor.

Strategi pembelajaran itu sendiri ialah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Darmansyah, 2010).

Menurut Porter (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Strategi pembelajaran ini biasa disebut juga dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Penggunaan strategi pembelajaran didalam kelas sangatlah penting. Kesesuaian strategi pembelajaran juga sangat harus dipertimbangkan penggunaannya. Jika pemakaian strategi pembelajaran dalam kelas tidak tepat maka akan berdampak buruk pada peserta didik dan hasil pembelajaran mereka.

Untuk memenuhi keinginan dari pihak sekolah maka peneliti berusaha untuk memenuhi dan melakukan penelitian itu dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang oleh peneliti dengan melakukan penelitian eksperimen untuk melihat sejauh

mana pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar siswa.

Tidak hanya karna keinginan pihak sekolah, tetapi peneliti sendiri juga ingin mengetahui apakah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor benar cocok dan efektif di terapkan didalam kelas, apakah strategi yang umum yang biasa digunakan guru seperti biasa dikelas atau ada strategi lain yang lebih efektif untuk kelas. Karena dasar pertanyaan itu maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

B. Identifikasi Masalah

Dryden dan Vos (dalam Darmansyah, 2010) mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “ rumah “ tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh.

Hasil belajar sendiri menurut Brigg (dalam Ramli, 2011) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah semua kecakapan dan hasil yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajarkan di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan nilai bersumber dari tes pengukuran hasil belajar.

Setiap siswa maupun siswi sangat ingin mendapatkan nilai terbaik hasil belajar terbaik. Dan bukan saja peserta didik, Guru pun demikian selalu ingin memberikan pengajaran yang terbaik pada siswa/siswi nya.

Sukardi dan Maramis (dalam Ramli, 2011) memberikan pengertian tentang pengukuran adalah alat penerapan alat ukur terhadap objek tertentu. Hasil pengukuran

dapat berupa angka, lambang, atau dapat pula berupa deskripsi tentang status objek yang diukur.

Dalam kelas seorang guru harus bisa memberikan pengajaran yang baik, dengan memberikan strategi pengajaran yang baik. Bisa saja strategi yang selalu dipakai guru memang kurang tepat dan menjadi penyebab turunnya hasil belajar para siswa – siswinya. Untuk itu dilakukan perbandingan apakah dari metode yang biasa guru pakai yaitu strategi ekspositori masih bisa efektif untuk siswa – siswi atau malah strategi dengan humor yang lebih baik dan efektif digunakan dalam kelas di saat ini untuk meningkatkan hasil. Hasil belajar siswa juga bisa didapat guru melalui tes, baik ditengah semester maupun diujian per semesternya.

Hasil dari tes itu berupa angka yang menjadi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang membaik juga membantu siswa menjadi lebih semangat dan menaikkan kepercayaan diri siswa juga agar dapat belajar giat di semester berikutnya dan merasa memiliki harga diri yang sama dengan temen – teman lain.

Dari penjelasan di atas adalah dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan penilaian hasil belajar untuk siswa sangatlah penting untuk harga diri dan semangat siswa dalam menjalani hidup selama bersekolah, hasil belajar yang bagus juga menjadi nilai tambah bagi siswa di mata masyarakat setelah selesai melewati masa sekolah. Nilai atau hasil belajar yang baik akan di dapat dari penempatan strategi yang tepat yang digunakan dikelas dan guru harus dapat bijak menenpatkan strategi dalam kelasnya.

Permasalahan diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah apakah ada pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa. Apa strategi humor benar efektif meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa”. siswa yang dipilih adalah siswa IPS kelas 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah jawaban yang ingin di capai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh karna itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh pemberian strategi pembelajaran humor terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan pengetahuan bahwa hasil belajar yang baik bagi peserta didik dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa di kelas, apalagi khususnya untuk siswa SMA yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab baik di rumah dan di sekolah serta masyarakat.

- b. Sebagai bahan pertimbangan guru serta sekolah untuk dapat menempatkan strategi pembelajaran yang baik dapat memperbaiki hasil belajar di kelas.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Definisi Siswa

Pengertian Siswa (dalam Pribadi,2017) merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Siswa adalah organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah (Jawa pos, 1949).

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

1. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
2. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.

Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu. Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah (Jawa pos, 2013).

Pengertian siswa menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi:

1. Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
2. Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

3. Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), Baik paket A, Paket B, Paket C.
4. Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah (Kompasina, 2013). Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer).

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik Muhaimin dkk (2005). Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

1. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
2. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
3. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri

4. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.

Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya Piaget (2003).

Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

B. Hasil belajar siswa

1. Definisi hasil belajar

Menurut Istarani & Pulungan (2016) hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dalam Istarani & Pulungan (2016) juga mengatakan hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut.

Sanjaya (2008) mengatakan kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, hasil merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2016) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (*strategi*) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).

Kemudian R.Ibrahim (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangatlah penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Menurut Uno (dalam Sembiring & Ridwan, 2016) keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan hasil pembelajaran tersebut adalah 1) waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat. 2) pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit. 3) guru dapat menetapkan berapa banyak materi

pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran. 4) guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing – masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran. 5) guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan srategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik. 6) guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar. 7) guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. 8) guru dapat menjamin hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa hasil yang jelas.

Dengan demikian “hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa” (Sanjaya, 2008).

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang di pakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat alih belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari menurut Istarani & Pulungan (2016)

Istarani & Pulungan (2016) juga mengatakan , efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan /atau jumlah biaya pembeajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tariknya bidang studi,

dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak harus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas maka hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kognitif setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat dan berhasil mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran berupa kenaikan angka (nilai).

2. Indikator keberhasilan belajar

Mulyasa (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa : Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Jadi, indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal. Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (dalam Istarani & Pulungan, 2016)

Oleh karena itu, keberhasilan belajar dalam jangka pendek dapat diketahui melalui indikator – indikator sebagai berikut :

- a. Sekurang – kurangnya 75% isi dan prinsip – prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru kelas.
- b. Sekurang – kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.
- c. Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan berguna bagi kehidupannya kelak.
- e. Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajarnya peserta didik untuk belajar lebih lanjut menurut Mulyasa (dalam Istarani & Pulungan, 2016)

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya dan salah satunya adalah berhubungan dengan perbaikan proses belajar mengajar, apabila terdapat indikasi kegagalan belajar, baik menyangkut seluruh pokok bahasan atau kebahagiaannya saja. Proses perbaikan dapat dilakukan jika terdapat bukti bukti otentik adanya kegagalan dalam belajar seperti :

1. Apabila 85% dari jumlah siswa mencapai taraf keberhasilan optimal atau bahwa maksimal (mencapai 75% penguasaan materi), maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru sehingga tak begitu penting untuk menyelenggarakan program perbaikan.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mncapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan

(remedial). Menurut Fatuhrrohman & Sutikno (dalam buku Sembiring & Ridwan, 2016).

Pengukuran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan penting, karena itu pengukurannya harus betul – betul sah (valid), handal (reliabel) dan luas berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusunan butir tes.

3. Tujuan penilaian hasil belajar

Menurut Suprihatiningrum (2016) hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta – fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Sudjana (dalam Depdiknas, 2008) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

- 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tingginya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Menurut Uno (dalam Suprihatiningrum, 2016), tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom, & Masia (dalam Suprihatiningrum, 2016) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, afektif, dan kawasan psikomotorik.

4. Aspek hasil belajar

Dalam Suprihatiningrum (2016) Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya disini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Suprihatiningrum (2016) mengatakan dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses

mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi.

Anderson & Krathwohl (dalam Suprihatiningrum, 2016) membedakan aspek kognitif dalam dua dimensi, yaitu *the knowledge dimension* (dimensi pengetahuan) dan *the cognitive process dimension* (dimensi proses kognitif).

b. Aspek Afektif

Suprihatiningrum (2016) mengatakan dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno (dalam Suprihatiningrum 2016), ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain.

Menurut Depdiknas (2004) (dalam Suprihatiningrum, 2016) aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri, yang akan dijabarkan, sebagai berikut:

1. Sikap, sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, misalnya sains. Jadi, sikap siswa setelah mengikuti pelajaran lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Minat, minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada kompetensi dasar harus disertai dengan peningkatan minat siswa, walau tidak tertulis, tetapi dalamnya sudah tersirat.
3. Nilai, nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan siswa. Kemungkinan ada yang berkeyakinan bahwa prestasi siswa sulit untuk ditingkatkan. Nilai menjadi pengatur penting dari minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya sekolah sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna bagi siswa.
4. Konsep diri, digunakan untuk menentukan jenjang karier siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, maka bisa dipilih alternatif karier yang tepat bagi siswa.

Winkel (dalam Suprihatiningrum, 2016) mengemukakan salah satu ciri belajar afektif adalah belajar menghayati nilai dari suatu objek yang dihadapi melalui alam perasaan, entah objek tersebut berupa orang, benda, ataupun kejadian/peristiwa; ciri yang lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar.

Menurut Krathwotil, Bloom, & Masia (dalam Suprihatiningrum, 2016), tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) valuing, (4) organisasi, (5) pembentukan pola hidup.

c. Aspek Psikomotorik

Menurut Suprihatiningrum (2016), kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik, sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan darinyang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan, termasuk di dalamnya mental set (kesiapan mental), physical set (kesiapan fisik), atau emotional set (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari, atau menjahit.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Tugas utama

seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan hal-hal berikut. Guru telah mengajar dengan baik. Ada siswa belajar giat. Ada siswa pura – pura belajar. Ada siswa belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Guru bingung menghadapi keadaan siswa. Guru tersebut berkonsultasi dengan konselor sekolah. Kedua petugas pendidikan tersebut menemukan adanya masalah – masalah yang dialami siswa. Ada masalah yang dapat diselesaikan konselor sekolah. Ada pula masalah yang harus dikonsultasikan dengan ahli psikolog. Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah – masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah – masalah belajar. Pada prinsipnya, ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

1. Faktor internal

Dalam Istarani & Pulungan (2016) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik, berikut faktor internal yang dialami siswa

- a. Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan. Sebagai ilustrasi, seorang siswa yang tidak lulus ujian matematika menolak ikut ulangan di kelas lain. Sikap menerima, menolak, atau mengabaikan suatu kesempatan belajar merupakan urusan

pribadi siswa. Dan ditanggung oleh siswa. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak – masak akibat dan sikap terhadap belajar.

- b. Motivasi belajar, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ – organ biologis dan fisiologis upaya belajar sukar berlangsung, misalnya anak kecil tidak akan mampu belajar mengucapkan kata – kata atau berbicara jika fungsi organ bicara belum mencapai taraf kematangan tertentu. Demikian pula halnya dalam belajar di sekolah menurut Komara (dalam Istarani & Pulungan , 2016). Dalyono (dalam Istarani & Pulungan , 2016) mengatakan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita. Selanjutnya Mulyasa (dalam Istarani & Pulungan , 2016) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mengatakan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh – sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Konsentrasi belajar, kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam – macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran

klasikal, kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Untuk itu, agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit. Dengan selingan tersebut, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

- d. Mengelolah bahan belajar, kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani. Cara pemerolehan ajaran berupa cara – cara belajar sesuatu, seperti bagaimana menggunakan kamus, daftar logaritma, atau rumus matematika. Kemampuan siswa mengelolah bahan tersebut menjadi makin baik, bila siswa berpeluang aktif belajar. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan – pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.
- e. Menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu yang lama berarti hasil belajar masih dimiliki siswa. Pemilikan itu dalam waktu bertahun – tahun, bahkan sepanjang hayat. Proses belajar di ranah kognitif tentang hal pengolahan, penyimpanan, dan penggunaan kembali pesan. proses belajar terdiri dari proses pemasukan (input processes), proses pengolahan kembali dan hasil (output processes), dan proses penggunaan kembali (activation processes).
- f. Menggali Hasil Belajar Yang Tersimpan, menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah di terima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara

mempelajarinya kembali, atau mengkaitkannya dengan bahan yang lama. Dalam hal pesan yang lama, maka siswa akan membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu untuk hasil belajar. Proses menggali pesan lama tersebut dapat berwujud transfer belajar.

- g. Kemampuan berprestasi, kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas – tugas belajar atau menstransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari – hari di sekolahan diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses – proses penerimaan, pengaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses – proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.
- h. Rasa percaya diri, rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan untuk bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan sejawat siswa. Semakin sering seorang siswa berhasil semakin besar pengakuan umum dan kepercayaan diri siswa, sebaliknya jika terus gagal maka siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat dan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi, gejala ini merupakan masalah pembelajaran diri yang sering terjadi. Pada tempatnya guru mendorong keberanian terus menerus, memberikan bermacam – macam

penguat, dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil.

- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar, intelegensi suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari – hari. Jadi, kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat, dan intensitas dari bahan yang dipelajari. Menurut Komara (dalam Sembiring & Ridwan, 2016)
- j. Kebiasaan belajar, dalam kegiatan sehari – hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain, bersekolah untuk gengsi, belajar tidak teratur, datang terlambat dengan gaya pemimpin, merokok sok kejantanan, dan kebiasaan buruk lainnya. Kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah di kota besar, kota kecil, dan pelosok tanah air. Untuk sebagian kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan belajar mendisiplinkan diri.pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

2. Faktor eksternal

Dalam Sembiring dan Ridwan (2016) Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila di dorong oleh lingkungan siswa. Ditinjau dari segi siswa,

maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor – faktor eksternal tersebut adalah:

- a. Guru sebagai pembina siswa belajar, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul – betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, sesuatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.
- b. Prasarana dan sasaran pembelajaran, proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Menurut Dimiyati (dalam Istarani & Pulungan , 2016). Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat, dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik. Prasarana dan sarana proses belajar adalah barang mahal. Barang – barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah siswa belajar berarti menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya.

- c. Kebijakan penilaian, proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai data dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Fungsi penilaian digunakan untuk : memperbaiki proses belajar mengajar, menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, untuk alat menyeleksi ranking siswa, alat untuk penempatan jurusan, dan alat untuk memberikan motivasi pada siswa. Menurut Suyatno & Asep Djihad, (dalam Istarani & Pulungan, 2016).
- d. Lingkungan sosial siswa disekolah, tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa disekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama seorang siswa disekolah. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ditolak, maka ia akan merasa tertekan. Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal hal berikut: pengaruh kejiwaan yang bersifat menolak atau menerima siswa, yang akan memperkuat atau memperlama konsentrasi belajar siswa, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai. Sebaliknya mewujudkan perselisihan bersaing, salah – menyalahkan, dan cerai – berai. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru tersebut guru yang berwibawa akan dapat mengelola proses belajar dengan baik. Sebaliknya

bila guru tak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

- e. Kurikulum sekolah, perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah – masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasannya, kegiatan belajar – mengajar dan evaluasi akan berubah. Hal ini akan menimbulkan perubahan anggaran pendidikan di semua tingkat, serta kegiatan belajar – mengajar berubah, akibatnya guru harus mempelajari strategi, metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang baru. Bila pendekatan belajar berubah dan evaluasi berubah, akibatnya guru akan mempelajari metode dan tehnik evaluasi belajar yang baru.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Syah (2010) Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Faktor pendekatan belajar sangat memperngaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya. Menurut Biggs (dalam Syah, 2010) Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan yaitu pendekatan tinggi, pendekatan sedang, pendekatan rendah.

- a) Pendekatan tinggi (pencapaian tinggi/*Achieving*), pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut “ego-enhancement” yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi kekauan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi

setinggi-tingginya. Gaya belajarnya siswa lebih seirius dari pada siswa-siswa yang memakai pendekatan-pendekatan lainnya.

b) Pendekatan *deep* (mendalam), biasanya mempelajari materi karena memang dia (siswa/siswi) tertarik dan merasa membutuhkannya. Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendala serta memikirkan mengaplikasikannya.

c) Pendekatan rendah (*surface*) Pendekatan dorongan dari luar ekstrinsik yang bersifat lahiriyah, Antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan rendah nya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) semangat belajar siswa yang kurang, (2) sarana belajar kurang, (3) penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, (4) guru kurang bersemangat dalam mengajar.

C. Strategi pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Menurut J.R David (dalam Sanjaya, 2008). Demikian strategi pembelajaran dapat memiliki arti perencanaan yang berisi tantang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau

bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Secara sempit, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai penempatan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sembiring dan Ridwan,2016).

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah – langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh-nya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2008).

Pada bagian lain dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya sebatas

prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kemp (dalam Sanjaya, 2008) menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas Dick and Carrey (dalam Sanjaya, 2008) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari konsep – konsep diatas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun pengalaman belajar siswa.

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas juga dapat disimpulkan bahwah strategi pembelajaran merupakan cara cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyiapkan materi pembelajaran sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasanya diakhiri kegiatan belajar. Menurut Uno (dalam Istarani & Pulungan , 2016).

Dengan demikian maka jelaslah bahwa yang dikatakan strategi pembelajaran adalah cara – cara yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu sebelumnya.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikannya agar rencana yang disusun dapat tercapai optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran yang digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode

tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

2. Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor

a. Pengertian humor

Menurut Dananjaya (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarannya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa. Terjadinya hal ini, karena sesuatu yang bersifat menggelitik perasaan disebabkan kejutannya, keanehannya, ketidakmasukakalannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kontradiksi, kenakalannya, dan lain – lain.

Dalam praktiknya antara humor dan lelucon memiliki sedikit perbedaan terutama apabila dilihat dari objek sasarannya. Dananjaya (dalam Darmansyah, 2010) mengatakan bahwa lelucon adalah sesuatu yang dapat menggelitik seseorang untuk tertawa dengan menjadikan orang lain sebagai sasarannya. Sedangkan humor adalah sesuatu yang dapat menggelitik orang lain untuk tertawa dengan menjadikan dirinya sendiri atau kelompok si pembawa cerita yang menjadi sasarannya. Seseorang yang mengedapankan lelucon disebut pelawak atau (mungkin) badut, sedangkan seseorang yang selalu mengeluarkan atau menyelingi pembicaraan dengan humor disebut humoris.

b. Pengertian Strategi pembelajaran menyenangkan

Bobbi De Porter (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum,

menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut juga didukung Berk (dalam Darmansyah, 2010) dengan pernyataan yang lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam dan menerapkan cara – cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Kedua pengertian diatas mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

DePorter, Reardon and Singer (dalam Darmansyah, 2010) menambahkan dengan uraian yang lebih terinci, bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, dimana emosi dihargai. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan DePorter (dalam Darmansyah, 2010), dilingkungan seperti inilah siswa dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggung jawab, saling mempercayai, dan tempat tanpa batas untuk mencapai apapun.

DePorter, Reardon and Singer (dalam Darmansyah, 2010) menggambarkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menata suasana kelas sebagai berikut : (1) menata lingkungan kelas, agar dapat dengan baik mempengaruhi kemampuan siswa untuk terfokus dan menyerap informasi, (2)

meningkatkan pemahaman melalui gambar seperti poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster afirmasi yang lucu dan mengandung humor akan menguatkan dialog internal siswa, (3) alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajaran kinestetik, (4) pengaturan bangku mendukung hasil belajar, (5) musik membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi, (6) gaya lain dapat digunakan pada saat jeda, membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber. Pengorkestrasian unsur – unsur dalam lingkungan tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan guru untuk mengajar lebih banyak dengan usaha lebih sedikit.

Untuk mengorkestrasi lingkungan belajar tersebut, guru memegang peran sentral. De Porter (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa pengaruh guru sangatlah jelas terhadap keberhasilan siswa. Kemampuan atau keterampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai. Lebih lanjut ia menyatakan : “guru adalah faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa”. Jadi, peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan pengubah kesuksesan siswa.

c. Humor di Ruang Kelas

Penggunaan humor di ruang kelas masih belum banyak dilakukan oleh pendidik. Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya bahwa ketiadaan humor “menghiasi” interaksi guru dengan muridnya lebih disebabkan ketidaktahuan

mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Mereka mungkin tidak tahu bahwa humor dapat memberikan efek luar biasa terhadap peningkatan kualitas interaksinya. Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Sawaf (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak – anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas merasa bosan atau lelah. Dalam buku yang sama Staton menyatakan juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong siswa untuk tidak bosan – bosannya mengikuti pelajaran tersebut.

Bosan adalah “penyakit” yang amat berbahaya, termasuk dalam pembelajaran. Jika penyakit bosan menyerang seseorang, maka ia menderita luar biasa. Orang yang diserang penyakit bosan, sebagian organ tubuhnya menjadi tidak produktif. Bahkan, otak pun tidak akan mau diajak kompromi untuk berpikir dan memproses informasi.

Sampai saat ini belum ada dokter spesialis yang mampu mengobati penyakit bosan tersebut. Belum ada apotek yang menyediakan obat ampuh untuk menyembuhkan penyakit bosan. Tetapi dokter yang paling hebat untuk mengatasi penyakit bosan adalah guru. Gurulah yang paling memungkinkan menjadi “juru selamat” untuk menghilangkan “wabah” kebosanan di dalam kelas.

Oleh karena itu menurut Staton, ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana menyenangkan dan rileks. Strategi yang dianggap ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan

selingan cerita lucu dan humor. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia peserta didik.

Humor membantu momen belajar menjadi “nyata” dan ini merupakan sebuah kualitas yang mampu membalik pengalaman sekolah buatan (artifisial). Siswa umumnya senang berhubungan dengan guru yang menghibur (yang mampu membanyol untuk menarik perhatian). Selain itu, siswa juga harus membangun humor dari dirinya sendiri dalam memahami bahan ajar yang dipelajarinya.

Perlunya seorang guru memiliki sifat penggembira juga dikemukakan oleh Lighthart (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan seorang guru hendaklah memiliki sifat suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada muridnya. Artinya, suka tertawa merupakan sifat guru yang sangat diharapkan. Bahkan, guru diharapkan dapat menciptakan suasana riang dia dalam kelas, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tertawa secara bersama – sama pada saat yang tepat.

d. Karakteristik strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Bedasarkan kesimpulan dari penggambaran para ahli mengenai strategi pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dalam Darmansyah (2010), karakteristik dari strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor itu sendiri adalah:

- 1) menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi,
- 2) meningkatkan pemahaman melalui gambar yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual,

- 3) menggunakan poster lucu dan mengandung humor yang menguatkan dialog internal siswa,
- 4) merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran.

e. Fungsi humor dalam pengajaran

Keberhasilan seseorang guru dalam melucu adalah ketika stimulus humor yang dilancarkannya diterima oleh peserta sebagaimana yang dimaksud oleh guru tersebut. Stimulus humor adalah kelucuan yang mengharapakan senyum atau tawa sebagai ejek dari penerima humor.

Sebaiknya tidak sembarangan menggunakan humor dalam belajar mengajar. Meskipun ada beberapa fungsi humor yang umum diketahui, guru harus bisa memilah – milah fungsi humor yang disampaikan berikut ini.

1. Humor untuk melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan.
2. Humor dapat menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar.
3. Humor dapat mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut.
4. Humor dapat menghibur.
5. Humor dapat melancarkan pikiran
6. Humor dapat membuat orang menolerir sesuatu
7. Humor dapat membuat orang memahami soal pelik.

Dengan demikian, fungsi humor dalam pembelajaran yang lain dapat mengikuti. Jika tidak diselaraskan dengan tujuan pendidikan, guru tidak perlu melakukan humor karena bertentangan dengan adat istiadat, estetika, dan agama.

f. Manfaat Humor didalam Kelas

Berdasarkan penelitian Darmansyah (2010) mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap guru yang menyisipkan humor dalam pembelajaran terungkap hasil penelitian bahwa humor diperlukan dalam pembelajaran. Siswa menyenangi humor, kerana dapat mencairkan suasana dalam kelas yang terkadang herus mereka alami dalam waktu yang relatif lama. Setelah dianalisis lebih dalam dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, humor sebagai pemikat perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan cenderung mengalami fluktuasi. Biasanya diawal sesi pembelajaran, siswa memiliki daya ingat lebih tinggi dan perhatian lebih terkonsentrasi baik. Untuk itu, diperlukan beberapa upaya agar perhatian dapat terfokus pada materi yang sedang diajarkan guru.

Kedua, humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar. Kebosanan merupakan suasana batin yang sering dialami siswa dalam belajar. Munculnya rasa bosan ini dapat dipicu oleh berbagai sebab. Misalnya karena terlalu letih, jam pelajaran yang cukup panjang tanpa variasi, guru yang kurang pengalaman dalam mengajarkan, pelajaran terlalu sulit, suasana dan lingkungan kelas secara fisik kurang kondusif untuk belajar, dan lain sebagainya. Kebosanan ini dapat berakibat fatal terhadap keberhasilan siswa. Kemampuan guru untuk menciptakan keriangn di dalam kelas melalui sisipan

humor yang berkualitas. Sisipan humor inilah yang menurut hasil penelitian ini dapat menghilangkan kebosanan dalam pelajaran.

Ketiga, humor membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas. Ketegangan dapat muncul kapan dan dimana saja, termasuk di lingkungan kelas dalam suasana belajar. Munculnya ketegangan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Namun yang perlu mendapat perhatian kita adalah bahwa ketegangan yang terjadi akan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Apalagi kalau ketegangan yang terjadi justru antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil optimal.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sisipan humor dapat membantu guru dalam mengatasi ketegangan yang terjadi dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat para pakar bahwa bahwa seorang guru yang humoris dapat masuk ke dalam semua situasi batin siswa. Sehingga memungkinkan seorang guru dapat berimprovisasi dengan humor. Guru dapat memecahkan suasana tegang itu dengan memunculkan humor pada saat memungkinkan.

Empat, humor membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar. Gejala yang paling umum ditemukan pada siswa yang mengalami kelelahan fisik dan mental ini adalah rasa mengantuk yang berlebihan dan kurang bersemangat dalam belajar. Penyebabnya bisa bermacam – macam. Namun, yang paling banyak ditemukan adalah karena aktivitas fisik maupun psikologis yang sangat berlebihan, baik didalam atau diluar kelas. Kelelahan fisik dan mental yang berlebihan akan mengganggu proses pembelajaran siswa itu sendiri. Kalau tidak segera diatasi, maka siswa tidak akan mampu menyerap informasi yang diberikan guru secara baik. Pada gilirannya tentu akan mengurangi tingkat keberhasilan belajar yang dicapainya.

Sebagaimana yang telah diuraikan teori terdahulu bahwa humor dapat membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental yang dihadapi siswa. Orang yang tertawa itu akan melepaskan semua gangguan yang terjadi, baik secara fisik dan mental dalam dirinya. Setelah tetawa ia akan menjadi segar kembali dari kelelahan yang dideritanya.

Kelima, humor memudahkan komunikasi dan interaksi. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa merupakan modal utama dalam pembelajaran. Tanpa kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik, guru tidak akan mampu mencapai keberhasilan tugasnya, karena itu, diperlukan kemampuan tambahan bagi seorang guru untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa. Satu diantara banyak cara yang dianggap dapat memperbaiki komunikasi dan interaksi dengan siswa adalah melalui sisipan humor. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian ini, di mana siswa mempersepsikan bahwa sisipan humor dalam penyampaian pesan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemudahan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

g. Jenis – jenis humor dalam pembelajaran

Sheimowitz (dalam Darmansyah, 2010), membagi rancangan humor untuk pembelajaran dalam dua jenis, yaitu (1) planned humor, dan (2) unplanned humor. Lebih lanjut Sheimowitz menguraikan dengan rinci tentang pembagian jenis humor tersebut.

1. Planned Humor, adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. Planned humor tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan

menguasai teknik humor yang baik. Bahkan tidak diperlukan persyaratan memiliki sense of humor tinggi bagi guru. Hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan kerian dan kesenangan dalam belajar. Cara merancang humor seperti ini, dapat dilakukan oleh semua guru tanpa kecuali.

Friedman, dkk. (dalam Darmansyah, 2010) menyatakan bahwa apabila guru ingin merancang humor untuk pembelajaran dapat menggunakan : (1) gambar kartun, (2) cerita singkat yang lucu, (3) karikatur, (4) film kartun, (5) pernyataan lucu, dan lain – lain. Sementara itu, Sheinowitz menganjurkan untuk menggunakan : (1) cerita lucu, (2) pernyataan dengan jawaban lucu, (3) film kartun, (4) menulis kembali teks dengan lucu, dan (5) membuat plesetan kata menjadi lucu. Berk memperkaya lagi dengan menggunakan : (1) materi yang bersifat humor dalam silabus, (2) contoh – contoh yang lucu dalam kelas, (3) beberapa soal yang lucu, dan (4) menyelipkan hal yang lucu dalam materi ujian.

Penggunaan humor diatas tentu dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi kelas atau sekolah dan kemampuan guru. Film kartun misalnya, hanya dapat dinikmati melalui pemutaran film tersebut dihadapan para siswa pada waktu yang tepat. Berdasarkan pengalaman, ternyata tidak semua jenis humor dapat digunakan dai dalam kelas, karena banyaknya keterbatasan termasuk sumber daya yang ada. Misalnya film kartun lucu, memerlukan peralatan dan perlengkapan tambahan untuk bisa memutarnya. Guru akan mengalami kesulitan jika memilih jenis humor ini di tempat yang tidak menyediakan fasilitas pendukung. Oleh karena itu,

pemilihan humor untuk pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai komponen pendukung yang tersedia.

2. Unplanned Humor, Jenis humor lain yang dapat digunakan adalah unplanned humor. Humor ini memang tidak direncanakan. Datangnya begitu tiba – tiba. Sifatnya juga situasional. Unplanned humor menurut Sheinowitz adalah humor yang tidak direncanakan. Humor ini muncul secara spontan, baik yang bersumber dari guru maupun murid. Humor ini bersifat spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktifitas dalam pembelajaran. Humor jenis ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Guru yang tidak memiliki sense of humor tinggi mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan humor tersebut didalam kelas. Karena sifatnya yang spontan, situasional dan tiba – tiba, mengharuskan guru dan juga siswa di dalam kelas mampu menangkap setiap peluang yang ada. Humor yang tidak direncanakan ini menuntut kecerdasan kersendiri untuk melakukannya. Oleh karena itu, sebaiknya jangan paksakan menggunakan humor jenis ini, jika anda memang tidak mampu melakukan. Sebab tidak jarang terjadi, jika paksaan justru akan menjadi bumerang bagi guru dan kelas secara keseluruhan. Suasana kelas akan tambah kacau dan menimbulkan ketidakseriusan atau ketidakstabilan siswa di dalam kelas. Lebih dari itu semua, karena humor adalah kegembiraan spontan yang biasa terjadi secara alami apabila kita merasa santai dan senang, maka anda harus siap setiap saat mengoleksi humor melalui peristiwa yang terjadi di sekitar Anda. Buat cerita – cerita pendek tentang hal – hal lucu yang pernah anda lihat, dengar dan gunakan cerita itu untuk membumbui diskusi – diskusi anda dalam berinteraksi dengan siswa.

Cara menampilkan humor semacam ini, memang perlu strategi khusus. Misalnya bagaimana guru meyakinkan peristiwa yang terkait secara kontekstual dengan pembelajaran yang sedang guru berikan pada peserta didik. Selain itu, guru juga harus pintar mengarahkan perhatian peserta didik sebelum memunculkan cerita lucu. Hal ini penting lainnya adalah pengantar yang anda gunakan harus mengena dan guru memiliki peluang untuk menampilkan cerita ini.

D. Perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. R.Ibrahim (dalam Istarani & Pulungan, 2016) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangatlah penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Dengan demikian “hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa” (Sanjaya, 2008).

Untuk itu untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman dan hasil dari pembelajaran siswa, seorang guru harus mengembangkan cara pengajarannya dengan menerapkan strategi – strategi yang tepat dalam kelasnya. Pada kesempatan ini

strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor sangat menarik untuk di lihat perbedaannya. Apakah dengan cara ekspositori yang lebih memusatkan perhatian ke guru agar siswa mengerti dan mendapat hasil belajar yang baik. Atau malah dengan humor siswa menjadi paham dengan materi merasa terhibur dan mendapat nilai yang baik.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Secara sempit, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai penempatan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Istarani & Pulungan, 2016).

Dick and Carrey (dalam Sanjaya, 2008) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari konsep – konsep diatas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun pengalaman belajar siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori itu sendiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.

Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Sedangkan strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam dan menerapkan cara – cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Menurut Berk (dalam Darmansyah, 2010). DePorter, Reardon and Singer (dalam Darmansyah, 2010) menambahkan dengan uraian yang lebih terinci, bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, dimana emosi dihargai. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah jelas terjadi perbedaan bagaimana strategi pembelajaran dengan ekspositori dan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Pada kesempatan ini mengapa peneliti tertarik meneliti hal ini, karena peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran yang mana yang dapat membuat hasil belajar siswa menjadi baik dan meningkat. Apakah dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang sering digunakan yang berpusat pada guru atau malah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor sebagai metode baru yang

ada dikelas yang dapat justru malah dapat membuat hasil belajar siswa jadi lebih baik atau malah menjadi buruk.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan adanya kondisi atau suasana yang menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan jiwa. Siswa yang nyaman dan tenang belajar seperti penggunaan strategi pembelajaran humor membantu siswa lebih leluasa melakukan proses belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan fisik dalam belajar. Dengan kondisi jiwa dan fisik yang demikian memungkinkan untuk meningkatkan konsentrasi pada kegiatan belajar. Kesimpulan di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar 1



(Skema kaitan antara Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor terhadap Hasil Belajar Siswa)

Keterangan :

→ : mempengaruhi

Skema tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat menciptakan kenyamanan belajar, setelah siswa merasa nyaman maka siswa tersebut akan lebih fokus belajar sehingga daya tanggapnya meningkat dan hasil belajarnya juga ikut meningkat.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor terhadap Hasil Belajar Siswa. Dengan asumsi bahwa siswa yang diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki hasil belajar lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor .

BAB III

METHODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sesuai dengan (methodological) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (dalam Pribadi, 2017). Menurut Neuman (dalam Pribadi, 2017), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga) yaitu; eksperimen, survei, dan content analysis. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (dalam Pribadi, 2017) tersebut maka Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan(Sugiono, 2010).

1. Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode eksperimen semu (Quasi experiment) dengan jenis desain penelitian yaitu One Group Pretest Posttest. Rancangan One Group Pretest Posttest Desain ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan yang disebut pretest dan sesudah diberi perlakuan yang disebut posttest (Sugiyono, 2010) Skema dari model ini terlihat pada table 3.1 :

Tabel 1.3

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan (treatment) kelompok atau kelas eksperimen dengan memberikan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Dalam desain di penelitian ini kelas eksperimen akan diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal di kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil posttest setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah benar ada pengaruh dari pemberian strategi pembelajaran dengan humor di kelas. Hal tersebut dapat memberikan data tentang perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikannya strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah suatu usaha dari kemampuan yang dimiliki selama sekolah dan menerima proses belajar mengajar dan memperoleh hasil akhir dari guru berupa nilai. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik, sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan.

Pada prinsipnya, ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yang menjadi bertambah kuat bila di dorong oleh lingkungan siswa. Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau

strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

Strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam menerapkan cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus menyerap informasi. Ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana menyenangkan dan rileks. Meningkatkan pemahaman melalui gambar yang menampilkan pelajaran secara visual. Strategi yang dianggap ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan selingan cerita lucu dan humor. Humor untuk pembelajaran terbagi dalam dua jenis, yaitu *planned humor*, dan *unplanned humor*. *Planned Humor*, adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. *Unplanned Humor*, adalah Jenis humor yang digunakan tidak direncanakan, datangnya begitu tiba – tiba, sifatnya juga situasional. Dan mengadakan waktu jeda strategis.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli dengan jumlah populasi 390 orang.

2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Sugiyono, 2015).

Adapun sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS di SMA Labuhan Deli. Dimana peneliti hanya mengambil kelas IPS saja, dengan pertimbangan sekolah hanya mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut dan dari dua kelas yang akan diteliti peneliti hanya mengambil satu kelas saja. Hal ini dipilih peneliti untuk mempermudah penelitian dan agar pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar dapat terlihat.

Teknik pengambilan sampel yang di pakai peneliti pada penelitian ini adalah kuota sampling. Dimana kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sample dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik pengambilan sampel ini di dasari oleh keputusan pihak sekolah yang membatasi kuota yang bisa diambil peneliti adalah kelas XII IPS 2 dimana dalam satu kelas berisikan 27 orang siswa maka total semua sampel adalah 27 orang siswa

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal atau pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah dipelajari dan disesuaikan oleh buku ajaran yang dipakai guru dikelas yaitu buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2015.

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang telah disusun peneliti dan guru. Soal berupa materi – materi yang telah dipelajari dimana satu hari akan mempelajari satu bab pelajaran. Soal materi pretest dan posttest yang akan dibagi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Terdapat 10 soal atau pertanyaan dari instrumen yang telah disusun, dengan ketentuan jika pertanyaan dijawab benar akan diberi nilai 10 dan jika di jawab salah akan diberi nilai 0, dengan demikian apabila siswa menjawab seluruh soal atau pernyataan dengan benar maka diberi nilai $10 \times 10 = 100$, jadi skala nilai dalam penilaian soal pretest dan posttest ini yaitu 0 – 100.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Dalam proses pengukuran peneliti menggunakan skala likert. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial lainnya.

Dimana berdasarkan penelitian akan skala yang dibuat untuk penelitian ini yaitu, skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor . Pada skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh DePorter (dalam Darmanysah, 2010) karakteristik strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yaitu meliputi : Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dalam menyerap informasi, Meningkatkan pemahaman melalui gambar yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual, Menggunakan poster lucu dan mengandung humor yang menguatkan dialog internal siswa, Merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan.

Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut : skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju untuk item yang bersifat *favourable*. Dan sebaliknya untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju, skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju.

2. Prosedur penelitian.

Pada penelitian ini akan berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian
 - a. Menentukan masalah yang akan dikaji dalam penelitian
 - b. Mencari teori pendukung dan merumuskan masalah penelitian
 - c. Menyusun proposal penelitian
 - d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
 - e. Melakukan perbaikan proposal penelitian
 - f. Membuat RPP Penelitian, menentukan dan menyusun instrumen
 - g. Mengurusi surat perizinan
 - h. Melakukan observasi ke Sekolah sebagai tempat penelitian dan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tes menurut Suharsimi Arikunto (dalam Pribadi, 2017) adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada tes ini peneliti memiliki

dua macam tes yang berbeda, akan diberikan pada peserta didik yaitu pretest dan posttest, dimana pretest dan posttest tersebut akan diberikan kepada kelas dengan kelompok eksperimen (diberi perlakuan strategi pembelajaran humor).

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada sampel penelitian sebelum diberikannya perlakuan eksperimen. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui kondisi awal para siswa sebelum diberikannya perlakuan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor di kelas XII IPS.

Posttest sendiri merupakan tes uji akhir yang diberikan kepada sampel penelitian setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari posttest ini adalah agar peneliti mengetahui kondisi para siswa setelah diberikannya perlakuan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan humor pada kelas kelompok eksperimen di kelas XII IPS.

Untuk lebih mudah dipahami proses pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada awal masuk kelas peneliti memberi kata pengantar sebelum memulai belajar atau pemberian perlakuan (kelas eksperimen).
- b. Sebelum pemberian perlakuan peneliti memberikan soal pretest terlebih dahulu kepada siswa – siswi di kelas untuk mengetahui keadaan awal kelas.
- c. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan Humor.

- d. Setelah selesai pemberian perlakuan, selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada kelompok eksperimen.
3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan scoring pada hasil posttest dan menginput data kedalam Microsoft excel.
 - b. Menganalisis keseluruhan data hasil penelitian sesuai dengan tahapan analisis yang ada menggunakan program SPSS dan melakukan interpretasi pada hasil analisis tersebut.
 - c. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Arikunto (2002) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Idrus (2007) mengungkapkan valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut benar – benar mengukur apayang hendak diukur.

Dalam penelitian ini digunakan teknik uji validitas internal dengan mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan diantara variable-variabel dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh item).

ΣXY = Jumlah perkalian antara variabel x dan y.

ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item.

ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y.

N = Jumlah subjek.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu konsistensi sebuah tes dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Pengertian reliabilitas menurut Sugiono (2015) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Pengertian reliabilitas menurut Arikunto (2002) adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan jika fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berlainan. Butir pernyataan disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r \pi = 1 - \frac{MKi}{Mks}$$

Keterangan :

$r\pi$ = Reliabilitas alat ukur.

1 = Bilangan konstanta.

Mki = Mean kuadrat antara butir dengan soal.

Mks = Mean kuadrat antara subjek

G. Analisis Data

Pada teknik analisis data, data–data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tahapan berikut ini :

1. Uji Asumsi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan langkah-langkah uji sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk penghitungan uji normalitas ini menggunakan *kolmogorvsmirnov* yang dibantu oleh program *Statistical Package for the Social Sciener (SPSS) 22.0 for windows*.

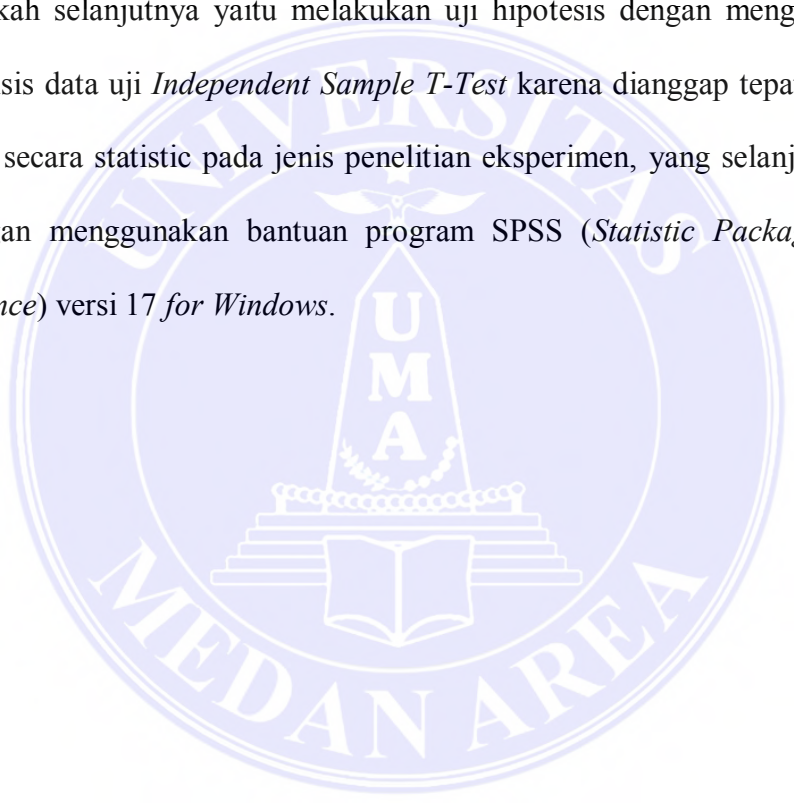
b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diambil bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Levene's test homogeneity* yang dibantu oleh program *Statistical Package for the Social Sciener (SPSS) 22.0 for windows*. Dengan kaidah keputusan untuk memperkirakan data yang telah diolah, untuk $\text{sig} > 0,05$. Demikian diketahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak.

2. Uji Hipotesis

Untuk dapat mengetahui atau menarik kesimpulan hasil penelitian maka perlu dilakukan analisis data penelitian. Sujarweni (dalam Pribadi, 2017) menjelaskan bahwa analisis data penelitian merupakan suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data uji *Independent Sample T-Test* karena dianggap tepat untuk menguji data secara statistic pada jenis penelitian eksperimen, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 17 *for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dikemukakan segala langkah-langkah yang telah dilakukan selama penelitian dilaksanakan, mulai dari persiapan alat ukur, izin penelitian, sampai beberapa bagian lainnya, yaitu: (A) Orientasi Kancan Penelitian, (B) Persiapan Penelitian, (C) Pelaksanaan Penelitian, (D) Analisis data dan hasil penelitian, (E) Pembahasan.

A. Orientasi Kancan Penelitian

SMA Negeri 1 Labuhan Deli, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Jalan Sebaguna Ujung Psr. IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Labuhan Deli ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Sesuai dengan perkembangan dan populasi penduduk yang sangat padat serta tuntutan akan kebutuhan sarana prasarana pendidikan dan semakin kompleknya aktivitas masyarakat ditambah lagi dengan letak geografis Kecamatan Labuhan Deli yang berada di pinggiran kota Medan, maka tuntutan akan kebutuhan pendidikan akan semakin terasa terutama terhadap sekolah lanjutan negeri yang selama ini belum dimiliki oleh Kecamatan Labuhan Deli khususnya SMA Negeri.

Bertitik tolak pada pertimbangan dan hal – hal diatas maka pada tahun 1997 muncul gagasan sebagian masyarakat di Kecamatan Labuhan Deli untuk mengusulkan didirikannya SMA Labuhan Deli. Namun wacana tersebut tidak dapat terealisasi dikarenakan kurangnya akses yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas besarnya pengaruh tokoh-tokoh masyarakat terhadap sekolah-sekolah swasta yang ada di Kecamatan Labuhan Deli (sebab saat ini sekolah-sekolah swasta telah duluan mendapat simpati dari masyarakat) sehingga kesan terhadap sekolah negeri sangat rendah. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu ± 8 tahun untuk mengubah pola pikir tokoh-tokoh tersebut

ditambah dengan motivasi serta perbandingan-perbandingan dengan kecamatan lain, serta dukungan dari berbagai elemen berusaha meyakinkan bahwa tidak ada perbedaan antara sekolah swasta dan sekolah negeri ditambah lagi dengan memunculkan kesan “ yang terbaik akan dipilih oleh masyarakat” serta masing-masing sekolah akan memacu prestasi akademik untuk mencapai tujuan serta kepercayaan masyarakat.

Alhamdulillah SMA Negeri 1 Labuhan Deli dapat terealisasi melalui sebuah kumpulan yang diberi nama PPHM (Penyalur Penyambung Hasrat Masyaakat) Pada tahun 2006/2007 untuk tahun ajaran 2006/2007 Pemerintah Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang mengizinkan untuk menerima 3 kelas, akan tetapi dikarenakan oleh tingginya animo masyarakat, maka atas usul penggagas dapat diterima 1 kelas lagi, sehingga menjadi 4 kelas dengan catatan yang satu kelas harus menyumbang untuk membuatkan 1 (satu) ruangan ditambah dengan mobilernya dan itu telah disanggupi.

Sebagai ungkapan terima kasih masyrakat atas dibukanya SMA negeri 1 Labuhan Deli, penggagas mengundang Kepala Dinas Pendidikan dan Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang (Drs Bahrumsyah,MM) untuk membuka masa orientasi siswa dan penyerahan secara simbolis orang tua siswa kepada sekolah di Rumah Anak Madani (RAM) Pasar VII desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli pada siang hari. Seiring perjalanan waktu sembari menanti bangunan dari pemerintah tahun demi tahun dilalui dengan keadaan yang serba adanya.

Alhamdulillah berkat usaha-usaha keras para siswa, orangtua, pendidik, maka pada tahun ajaran 2008/2009 siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli untuk pertama kalinya melaksanakan Ujian Nasional (UN) ditempatnya dan bergabung dengan sub rayon 05 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dan lulus 100%. Pada tahun 2009 SMA Negeri 1 Labuhan Deli mendapat kepercayaan dari pihak kecamatan untuk menjadi petugas paskibraka tingkat kecamatan dan alhamdulillah berjalan sukses dan lancar tidak ada hambatan apapun. Pada Tahun ajaran

2009/2010 minat masyarakat terhadap SMA Negeri 1 Labuhan Deli mulai meningkat,

ditandai dengan tingginya pendaftaran yang mendaftar dari 120 orang yang ditampung untuk diterima, yang mendaftar ±235 orang. Hal tersebut dikarenakan sudah adanya kepastian letak gedung dan bangunan sehingga masyarakat sudah mulai mempercayai SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Gedung baru yang dimaksud sudah berdiri di lokasi Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli sebanyak 3 ruang belajar ditambah dengan 1 kantor dilengkapi dengan mobilernya. Mulai tahun ajaran 2009/2010 bangunan tersebut digunakan akan tetapi dikarenakan oleh keterbatasan jumlah maka sebagian masih tetap belajar di ruangan SMP Negeri 1 Labuhan Deli.

Adapun visi dan misi dari sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli adalah sebagai berikut :

Visi :

Unggul berdasarkan iman dan taqwa, berkarakter dan kompetitif.

Misi :

- ✓ Meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.
- ✓ Menunuhkan semangat keunggulan guru, pegawai dan siswa.
- ✓ Meningkatkan prestasi akademik untuk dapat menjuarai perlombaan – perlombaan Olimpiade dan KIR.
- ✓ Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- ✓ Meningkatkan prestasi kesenian untuk dapat menjuarai perlombaan – perlombaan seni.
- ✓ Meningkatkan prestasi olahraga sehingga mampu menjuarai pertandingan olahraga.
- ✓ Membina siswa untuk dapat hidup sehat, disiplin, berbudi pekerti luhur.

- ✓ Memotivasi seluruh warga sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, keaktifan, dan kreativitas, keinovatifan, dan kedisiplinan serta cinta tanah air.
- ✓ Meningkatkan semangat kedinasan dan kekeluargaan.

Berikut profil dari Sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli

Profil Sekolah :

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Labuhan Deli |
| 2) Nama Kepala Sekolah | : Drs. Muhammad Subki |
| 3) Alamat | : Jl. Sebaguna Ujung Psr. IV
Helvetia,
Kabupaten Deli Serdang,
Provinsi Sumatera
Utara, Indonesia. |
| 4) Kecamatan | : Kecamatan Labuhan Deli |
| 5) Kode pos | : 20254 |
| 6) Telephon | : - |
| 7) E Mail Sekolah | : www.smansalabdel.sch.id |
| 8) Status sekolah | : Negeri |
| 9) Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 301070101180 |
| 10) Tahun berdiri | : 2006 |
| 11) Peringkat Akreditasi | : A |
| 12) Tahun Akreditasi | : 2016 |

B. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang meliputi persiapan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan tempat untuk dilaksanakannya penelitian dan persiapan alat ukur sebagai instrument pengumpulan data.

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Surat penelitian yang dibuat oleh peneliti selesai pada tanggal 5 Februari 2019 dengan nomor 668/FPSI/01.10/II/2019.

Setelah persiapan administrasi yang diperlukan selesai dilanjutkan melakukan pengambilan

data di SMA Negeri 1 Labuhan Deli sebagai tempat diadakannya penelitian dan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat ukur instrument pengumpulan data penelitian.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Setelah melakukan persiapan administrasi, seperti membuat surat izin, persiapan alat ukur penelitian yang akan digunakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yang kemudian dasar pembuatan alat ukur ini nantinya digunakan untuk penelitian dalam bentuk tes, yaitu berupa soal atau pernyataan yang dibuat untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang terjadi. Soal - soal dibuat dengan bantuan guru. Soal Bahasa Inggris yang di buat berdasarkan buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2015, dengan rincian keseluruhan pertanyaan ada 50 soal. Dari bab 1 hingga bab 5 dan tiap 1 bab terdiri dari 10 soal, baik soal pretest maupun posttest soalnya sama sesuai dengan bab yang di pelajari. Pemberian pretest dan posttest berlangsung selama 5 hari.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan tanggal 12 Februari 2019 pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Labuhan Deli kelas XII IPS sebanyak 54 orang yang terbagi menjadi dua kelas yang masing – masing berisikan 27 orang siswa - siswi. Dimana peneliti hanya mengambil Kelas XII IPA 2 sebagai kelompok eksperimen. Adapun variabel yang ingin diukur adalah hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pra-penelitian, peneliti mendapati bahwa siswa – siswi SMA Negeri 1 Labuhan Deli sangat suka bila guru dikelas mengajar dengan memasukkan unsur humor didalam belajar. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan Humor.

Siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 27 orang dalam satu kelas yaitu kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2. Dalam pelaksanaannya, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan menjalankan pretest dan posttest sebanyak 5 kali pertemuan, dengan satu kali pretest, perlakuan, dan posttest per harinya.

Untuk hasil pretest didapat sebelum pemberian perlakuan sebagai pembandingan keadaan awal kelas dan hasil posttest didapat setelah pemberian perlakuan untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa hasil belajar (kelompok eksperimen), mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk variabel pretest dan post hasil belajar dan skala pretest – post strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan dengan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran :

Tabel 1. 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Pretest – Posttest Hasil Belajar

Variabel	Rerata	SD	K-S	P	Keterangan
Pretest hasil belajar	254.81	52. 137	0. 493	0.968	Sebaran Normal

Posttest hasil belajar	352.22	46.021	0.966	0.308	Sebaran Normal
------------------------	--------	--------	-------	-------	----------------

Keterangan:

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SD = Standart Deviasi

P = Peluang terjadinya kesalahan

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari subjek penelitian yang dalam beberapa aspek psikologis, misalnya data strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor bersifat sama (homogen).

Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila $p > 0.050$ maka dinyatakan homogen. Tabel 8 berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians :

Tabel 2.4 Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	Uji Homogenitas	Koef	P	Keterangan
Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor	Levene Test	0,868	0,365	Homogen

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $p = 0,365 > 0,05$, artinya sampel pada penelitian ini bersifat homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Varians 1 jalur, diketahui terdapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA hasil belajar ditinjau dari pemberian pretest dan posttest. Hasil ini

Document Accepted 11/4/19

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava dengan koefisien $F = 81,318$ dengan $p = 0.000, < 0,010$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor ditinjau dari hasil belajar siswa, dinyatakan diterima.

Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Analisis Varian 1 Jalur

Sumber	JK	Df	RK	F	P	KET
Between Groups	8337,796	1	8337,796	81,318	0,000	Sig
Within Groups	5331,704	52	102,533	---	---	---
Total	13669,500	53	---	---	---	---

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat
 RK = Rerata kuadrat
 F = Koefisien perbedaan
 P = Peluang terjadinya kesalahan

2. Hasil Perhitungan Analisis Data

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar siswa, *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen menggunakan SPSS. Kelompok eksperimen merupakan kelompok sampel penelitian yang diberikan perlakuan. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* perlakuan pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai Pretest dan Posttest Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa.

No	Nama Resp	pre-test 1	post-test 1	pre-test 2	post-test 2	pre-test 3	post-test 3	pre-test 4	post-test 4	pre-test 5	post-test 5
1	AR	50	90	60	70	40	60	40	60	40	70
2	BG	30	50	30	80	20	50	50	80	10	60
3	DA	50	70	40	80	50	60	40	60	70	70
4	Dam	50	60	80	100	60	60	30	60	30	60
5	EF	40	60	40	80	20	40	20	40	10	60
6	IK	60	60	70	80	60	70	40	70	50	70
7	IP	60	60	60	80	60	60	40	60	60	60
8	IV	60	70	30	70	80	80	20	80	40	70
9	JS	60	60	80	80	60	80	30	80	60	100

10	KI	40	60	70	70	20	50	30	60	60	80
11	K	80	90	80	90	70	100	50	70	50	100
12	M.AW	40	60	60	60	60	70	10	60	40	60
13	M.P	50	70	40	60	50	80	30	60	70	70
14	M.NR	40	50	40	60	60	80	20	60	50	60
15	M.AR	50	70	60	60	60	70	30	60	60	80
16	M.I	50	80	90	90	40	60	50	70	50	80
17	NM	70	80	70	70	50	80	60	90	50	80
18	NAN	60	80	80	90	30	70	50	90	50	70
19	PCM	60	60	60	60	60	80	40	70	50	70
20	RP	50	50	50	60	50	60	20	50	30	70
20	RJ	50	60	50	70	60	60	50	70	50	60
22	RY	50	80	80	80	60	90	50	100	60	100
23	RD	40	50	70	70	40	60	20	50	70	80
24	SL	70	70	70	80	60	90	80	80	80	100
25	S	40	70	40	70	60	70	30	60	60	80
26	TA	80	90	70	90	70	70	40	60	70	90
27	WR	50	60	70	70	60	60	50	50	60	70

Tabel diatas adalah nilai hasil pretest dan posttest yang dilakukan di kelas XII IPS 1. Dimana terlihat bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* sangat berbeda dan mengalami kenaikan. Dan berikut ini tabel nilai mean hasil belajar siswa :

Tabel 5. 4 Nilai Mean Hasil Belajar dalam Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor secara bertahap

Tahap Percobaan	Mean Pretest	Mean Posttest	t	Sig	Ket
I	52.96	67.04	6.750	0.000	Perubahan Signifikan
II	60.74	74.81	4.875	0.000	Perubahan Signifikan
III	52.22	68.89	7.164	0.000	Perubahan Signifikan
IV	37.78	66.67	10.972	0.000	Perubahan Signifikan

V	51.11	74.81	8.370	0.000	Perubahan Signifikan
---	-------	-------	-------	-------	-------------------------

Keterangan :

Mean Pretest = nilai rerata sebelum diberikan perlakuan

Mean Posttest = nilai rerata setelah diberikan perlakuan

t = t hitung

sig = signifikansi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada percobaan pertama ada perubahan dan peningkatan yang signifikan dari nilai hasil belajar antara Pretest dan Posttest, dimana pada percobaan pertama peneliti memberikan 10 soal pretest dan posttest dari materi bab I dalam buku bahasa inggris Kemendikbud 2015 dan menghasilkan Mean Pretest 52.96 terjadi peningkatan pada Mean Posttest sebesar 67.04 dengan t hitung 6.750 dan sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka perubahan yang terjadi signifikan. Begitu juga pada percobaan kedua dimana peneliti memberikan 10 soal pretest dan posttest dari materi bab II dalam buku bahasa inggris Kemendikbud 2015 dan nilai posttest jauh lebih besar dari pada pretest sebelum diberikan perlakuan.

Di percobaan kedua nilai Pretest sebesar 60.74 jauh mengalami kenaikan pada nilai posttest sebesar 74.81 dan t hitung 4.875 dan sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka perubahan yang terjadi signifikan kembali di percobaan kedua. Pada percobaan ketiga masih sama seperti percobaan sebelumnya peneliti memberikan 10 soal pretest dan posttest dari materi bab III dalam buku bahasa inggris Kemendikbud 2015 dan terjadi kenaikan kembali dimana nilai pretest sebesar 52.22 mengalami kenaikan pada nilai posttest sebesar 68.89 dan t hitung 7.164 dan sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka perubahan yang terjadi signifikan.

Di percobaan ke empat dan ke lima, dimana percobaan ke empat dan lima juga memberikan 10 soal pretest dan posttest dari materi bab IV untuk percobaan ke empat dan bab V untuk percobaan ke lima dan soal berasal dari buku bahasa Inggris Kemendikbud 2015. Pada percobaan ke empat nilai pretest sebesar 37.78 dan mengalami kenaikan yang jauh pada nilai posttest sebesar 66.67 dan t hitung 10.972 dan sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka perubahan yang terjadi signifikan. Demikian pada percobaan kelima nilai pretest 51.11 dan makin mengalami peningkatan yang cukup besar pada nilai posttest sebesar 74.81 dengan t hitung 8.370 dan sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka perubahan yang terjadi signifikan kembali. Seperti yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa memang ada pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap kenaikan hasil belajar dan perbedaan Mean yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor hasil belajar dalam Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor secara keseluruhan. Berikut adalah tabel skor hasil belajar dalam Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor secara keseluruhan :

Tabel 6.4 Skor Hasil Belajar dalam Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor secara keseluruhan

Mean Pretest	Mean Posttest	t	Sig	Ket
254.81	352.22	14.312	0.000	Perubahan Signifikan

Dapat dilihat bahwa perbedaan nilai Pretest dan Posttest terjadi kenaikan, dimana nilai tes sebelum diberikan perlakuan (Pretest) adalah sebesar 254.81 yang jauh mengalami kenaikan dengan nilai tes setelah diberikan perlakuan (Posttest) sebesar 353.22 dengan t hitung 14.312 dan data sig.(2-tailed) diperoleh sebesar $0,000. < 0,05$ maka Hipotesis diterima.

Hal ini berarti ada pengaruh kenaikan hasil belajar yang signifikan dari pemberian perlakuan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a) Mean Hipotetik

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan soal pertanyaan yang berjumlah 10 butir soal pelajaran Bahasa Inggris dengan format apabila jawaban salah diberi skor 0 dan apabila jawaban benar diberi skor 10, maka mean hipotetiknya adalah $\{(10 \times 0) + (10 \times 10)\} : 2 = 50$.

Kemudian untuk skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yang berjumlah 40 butir disusun menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(40 \times 1)\} + \{(40 \times 4)\} / 2 = 100$

b) Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis uji *Normalitas*, diketahui mean empirik *Pretest* Hasil Belajar secara keseluruhan adalah 50,96 dan Mean empirik *Posttest* Hasil Belajar secara keseluruhan adalah 70,44.

Sedangkan untuk mean empirik untuk pretest kuisisioner strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor mean empiriknya adalah 96,07 dan posttest kuisisioner strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor mean empiriknya adalah 120,93.

c) Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi hasil belajar, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD (Standar Deviasi), SD *Pretest* Hasil Belajar adalah 13,263. SD *Posttest* Hasil Belajar adalah 17,011.

Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. 4 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik Variabel Prestasi Belajar

Variabel	SD	Mean/Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Pretest Hasil Belajar	13, 263	50	50,96	Rendah
Posttest Hasil Belajar	17, 011	50	70, 44	Tinggi

Besarnya perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka nilai pretest hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Labuhan Deli tergolong rendah dimana selisih melebihi dari bilangan satu SB/SD, dengan mean hipotetik sebesar 50 lebih besar dari mean empirik sebesar 50,96 dengan selisih kurang dari satu standart deviasi sebesar 13, 263 dan nilai posttest hasil belajar siswa tergolong tinggi dengan mean hipotetik sebesar 50 lebih kecil dari mean empirik sebesar 70,44 dengan selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD sebesar 17,011.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendesain penelitian eksperimen ini dengan One Group Pretest Posttest. Peneliti memberikan tes dalam bentuk pretest dan posttest pada siswa untuk melihat hasil belajar dari strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yang diterapkan dikelas sebagai perlakuan. Dalam pelaksanaannya siswa – siswi diberikan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan pemberian pretest, pemberian perlakuan lalu pemberian posttest setiap pertemuannya. Dari hasil data pretest dan posttest yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada pretest-posttest kelas eksperimen. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar siswa. Nilai siswa jauh

UNIVERSITAS MEDAN AREA diberikan perlakuan, hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan yang

Document Accepted 11/4/19

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

terjadi pada Mean Pretest dan Mean Posttest yang siswa hasilkan dari nilai tes sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, hal ini dapat dilihat dari Mean Pretest 50,96 dan Mean Posttest 70,44. t hitung 14.312 sig.(2-tailed) sebesar 0,000. $< 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen.

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan pretest – posttest dengan skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, dimana peneliti ingin melihat apakah subjek penelitian benar mengalami perubahan karna strategi pembelajaran menyenangkan humor yang diterapkan dikelas atau ada faktor lain yang membuat nilai hasil belajar subjek penelitian mengalami peningkatan atau kenaikan. Hasil penelitian pada 27 sampel siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Labuhan Deli menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yang diterapkan di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Labuhan Deli, sebagaimana diketahui nilai atau koefisien pengaruh memiliki signifikansi dengan $F = 81,318$ dan $p = 0.000 < 0.050$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar siswa, dinyatakan dapat diterima.

Hal lain dari penelitian ini yaitu terdapat uji normalitas nilai $p = 0,145$ untuk pretest strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dan $p = 0,155$ untuk posttest strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dimana nilai $p > 0,050$. Sehingga hal ini dikategorikan penyebaran distribusi aitem dinyatakan normal. Pada uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen dengan nilai $p = 0,365 > 0,050$. Sebagai kriterianya apabila p beda $> 0,050$ maka dinyatakan homogen. Selain itu berdasarkan hasil uji mean hipotetik diketahui bahwa hasil belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 40 butir dan diformat menggunakan skala Likkert dengan 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(40 \times 1) + (40 \times 4)\} / 2 = 100$ dan dikategorikan hasil belajar sedang. Berdasarkan hasil perbandingan antara

mean hipotetik dengan mean empirik pada penelitian ini diketahui bahwa pretest hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki kategori rendah, sedangkan posttest hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor memiliki katagori tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmansyah (2002), yang melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh kenaikan nilai siswa terhadap guru yang menyisipkan humor dalam pembelajarannya. Hasilnya mengungkapkan bahwa siswa senang dengan guru yang bisa mensisipkan humor di dalam pembelajaran dikelas. Temuan penelitian ini tentunya berimplikasi terhadap proses pembelajaran, baik ditinjau dari sisi guru maupun dari siswa sendiri. Artinya, guru harus memperhatikan betul apa yang disenangi siswa dalam pembelajaran dan siswa akan mendapatkan keuntungan jika faktor – faktor yang berhubungan langsung dengan kualitas interaksi guru dapat saling terpenuhi diantara keduanya. Darmansyah juga menyatakan humor diperlukan dalam pembelajaran, ia juga menyimpulkan bahwa humor sebagai pemikat perhatian siswa, humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar, humor membantu mencairkan ketegangan dalam kelas, humor membantu kelelahan fisik & mental, dan humor memudahkan komunikasi dan interaksi.

Berdasarkan hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa pemberian strategi pemberian humor sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa , dimana nilai rata-rata hasil belajar tes posttest lebih tinggi 352.22 sementara pada tes pretest nilai rata-ratanya adalah 254.81. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yang diberikan pada saat siswa belajar memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dikelas.

Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan yang terjadi dilapangan, hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor tergolong tinggi dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD. Hal ini dapat di perkuat sesuai pernyataan DeePorter, Reardon and Singer (dalam Darmansyah, 2010) yang menggambarkan

strategi pembelajaran menyenangkan dengan menata suasana kelas seperti : Menata lingkungan kelas dengan baik agar mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi dengan baik, Meningkatkan pemahaman pembelajaran dengan gambar dan poster yang mendukung, Membuat alat bantu belajar dengan media visual, Pengaturan bangku mendukung hasil belajar dan musik di jam jeda membuat kelas jadi fleksibel.

Para remaja, kaula muda khususnya anak SMA sangat menyukai yang namanya hiburan. Apalagi di zaman milenial yang serba smartphone segala bentuk hiburan bisa ditemukan di dalam handphone. Sesuai dengan pernyataan dari Porter dan kawan – kawan, bahwa kelas harus digambarkan senyaman mungkin agar siswa bisa menyerap informasi guru dengan baik, santai, dan tanpa adanya ketakutan. Bicara tentang pembelajaran dengan humor bukan hanya soal bisa melucu dan guyonan saja tapi membahas bagaimana suasana kelas bisa jadi seru, santai dan tidak adanya tekanan, suasana bisa hangat antara guru dan siswa. Tidak hanya itu media pembelajaran pun juga di persiapkan semenarik mungkin dengan animasi tertentu atau dengan gambar gambar yang menarik yang membuat minat belajar dikelas menjadi besar. Ketika minat belajar menjadi besar, maka hasil belajar pun meningkat. Penempatan jeda strategis di dalam kelas juga berperan penting dalam pembelajaran dengan humor. Jeda strategis itu sendiri adalah istirahat sejenak (kurang dari 3 – 5 menit) dalam proses pembelajaran setelah pembelajaran berjalan selama periode waktu 25 – 30 menit.

Jeda strategis diperlukan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ketika kondisinya mengalami penurunan (Darmansyah, 2010). Jeda strategis penting karna menghindari munculnya stress dan kejenuhan. Apabila guru melaksanakan pembelajaran tanpa henti 90 menit, maka konsentrasi dan daya ingat peserta didik akan menurun. Ketika daya ingatan dan konsentrasi menurun setelahnya pasti akan muncul rasa bosan. Rasa bosan adalah penyakit yang amat berbahaya, termasuk dalam pembelajaran. Seseorang yang diserang penyakit bosan, sebagian besar organ tubuhnya menjadi tidak produktif. Bahkan, otak pun tidaka mau diajak kompromi untuk berpikir dan memproses informasi.

Maka dari itu, penting sekali untuk me-refresh otak siswa di tengah pembelajaran. Bentuk jeda strategis di dalam kelas bisa bermacam – macam. Tergantung guru dan keadaan kelas inginnnya apa. Jeda strategis bisa dilakukan dengan bermain game yang bertema kuis – kuis di televisi atau bisa juga mendengarkan lagu di sesi pembelajaran sembari mencatat. Dengan begitu tubuh merasa terhibur, hati menjadi senang, dan rasa bosan perlahan menghilang.

Bentuk pengajaran dalam strategis pembelajaran menyenangkan dengan humor yang fleksibel membuat siswa tidak hanya suka dengan strategi pembelajaran ini. Namun juga siswa menjadi mencintai guru dan pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan lancar dan proses belajar mengajar yang sementara terjadi.

Untuk menjadi semakin kuat, dalam memperkuat teori, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor Di SMA Negeri 1 Labuhan Deli :

“ ya gimana ya kak, saya merasa dengan belajar dengan humor itu kayak main main aja gak bisa serius asik ketawa aja gak bisa fokus jadi saya lebih fokus sama ketawanya bukan sama pelajaran dikelas ” (wawancara 1,12,02,2019).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas berasal dari siswa yang mendapatkan nilai rendah dan dapat dilihat bahwa siswa merasa tidak nyaman dikelasnya sendiri. Hal itu juga mulai mempengaruhi minat belajarnya dikelas yang membuat siswa tersebut menjadi bosan. Pembelajaran yang begitu kaku dan pengajaran satu arah membuat siswa tertekan berada dalam kelasnya. Mereka merasa di nina bobokan di dalam kelasnya karena merasa penjelasan yang guru berikan depan 90 menit menjelaskan membuat siswa merasa didogengkan dan tertidur dan guru menjadi berpandangan buruk pada siswa dan menghukumnya, dan sebaliknya siswa menjadi tidak suka dengan sang guru. Karena hal itu membuat hasil belajar siswa rendah, proses pembelajaran yang berjalan dikelas menjadi tidak baik, selalu ada konflik dikelas antara guru dan siswa jika tidak adanya sisipan humor didalam kelas.

Sebaliknya peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dikelasnya SMA Negeri 1 Labuhan Deli:

“Kami suka kali kak belajar sama ibu itu kak, ibu ngerasa ngerti kami. Ibu juga gaul kak, anak zaman sekarang. Belajar bahasa inggris nya seru, disuruh menghafal tapi kami diringi lagu kak dikelas. Terus suka kali memotivasi kami. Terus ibu tuh suka kalau nyindir kami pakai keadaan yang biasa anak muda zaman skarang buat kak. Kami gak sakit hati tapi malah ketawa kekeh. Dan ibu selalu ingetin kami kalau setelah tertawa fokus lagi buat belajarnya. Pokoknya keluar kelas ibu seru lah kan senyum terus bawaannya”.(wawancara 2.12,02,2019).

Berdasarkan wawancara diatas berasal dari siswa yang mendapat nilai cukup tinggi dan dapat terlihat bahwa siswa dengan pembelajaran menyenangkan dengan humor jauh lebih merasa nyaman dikelas. Merasa tidak ada beban belajar terasa hal yang paling dinanti – nantikan dan siswa menjadi mudah mengikuti pelajaran di kelas. Tidak adanya rasa bosan dan konflik didalam kelas. Siswa menyukai guru dan materi pembelajaran yang diajarkan sementara itu guru sangat nyaman bisa mengajarkan materi dengan baik dan merasa tugasnya berjalan lancar.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh dari dilakukannya pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dikelas terhadap hasil belajar siswa yang meningkat karna belajar dengan sisipan humor. Diterimanya hipotesis menyatakan bahwa strategi pembelajaran ini bisa terus diteramkan di kelas sesuai kondisi dan situasi yang tepat agar hasil belajar siswa semakin membaik dan hubungan guru dan siswa bisa akrab untu kelancaran belajar mengajar dikelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil – hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa mean hipotetik hasil belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan soal pertanyaan yang berjumlah 10 butir soal pelajaran Bahasa Inggris dengan format apabila jawaban salah diberi skor 0 dan apabila jawaban benar diberi skor 10, maka mean hipotetik nya adalah $\{(10 \times 0) + (10 \times 10)\} : 2 = 50$. Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis uji *Normalitas*, diketahui mean empirik *Pretest* Hasil Belajar secara keseluruhan adalah 254.81 Mean empirik *Posttest* Hasil Belajar secara keseluruhan adalah 352.22.

Untuk mengetahui kondisi hasil belajar, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD (Standar Deviasi), SD *Pretest* Hasil Belajar adalah 52.137. SD *Posttest* Hasil Belajar adalah 46.021. Berdasarkan data diatas memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara data *pretest* dan data *posttest* pada kelompok eksperimen, dimana mean *pretest* 254.8, mean *posttest* 352.2 ; $p 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan dari pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dikelas.

Peneliti juga melakukan *pretest* – *posttest* dengan skala strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada akhir pertemuan, dimana peneliti ingin melihat apakah subjek penelitian benar mengalami perubahan karna strategi pembelajaran menyenangkan humor yang diterapkan dikelas atau ada faktor lain yang membuat nilai hasil belajar subjek penelitian mengalami peningkatan atau kenaikan. Hasil penelitian pada 27 sampel siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Labuhan Deli menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, sebagaimana

diketahui nilai atau koefisien pengaruh memiliki signifikansi dengan $F = 81,318$ dan $p = 0.000 < 0.050$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor terhadap hasil belajar siswa, dinyatakan dapat diterima.

Hal lain dari penelitian ini yaitu terdapat uji normalitas nilai $p = 0,145$ untuk pretest strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dan $p = 0,155$ untuk posttest strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dimana nilai $p > 0,050$. Sehingga hal ini dikategorikan penyebaran distribusi aitem dinyatakan normal. Pada uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen dengan nilai $p = 0,365 > 0,050$. Sebagai kriterianya apabila p beda $> 0,050$ maka dinyatakan homogen. Selain itu berdasarkan hasil uji mean hipotetik diketahui bahwa hasil belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 40 butir dengan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(40 \times 1) + (40 \times 4)\} / 2 = 10$.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian (Siswa XII IPS)

Disarankan kepada kelas yang menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor untuk mempertahankan apa yang sudah terbentuk. Diharapkan agar tidak terlena dengan situasi santai yang diciptakan dikelas dan menganggap enteng guru yang mengajar di kelas. Situasi yang tidak tertekan dan hiburan dalam jeda di pembelajaran memang dibutuhkan tetapi tetap kembali pada kewajiban untuk belajar dan fokus pada materi yang di ajarkan. Namun apabila memang menemui masalah yang berarti segera temui guru bagian Bimbingan Konseling.

2. Saran Kepada Guru Kelas

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Saran untuk Guru, terutama sesama Guru Bahasa Inggris, baik siswa dengan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor maupun dengan kelas lain tanpa humor. Mengerti keinginan siswa agar materi mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa – siswi disekolah. Diharapkan pula antara para guru dan siswa saling kerja sama dalam menentukan strategi pembelajaran yang disepakati bersama agar pembelajaran berjalan efektif dan lancar.

3. Saran Kepada Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Labuhan Deli)

Bagi sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli diharapkan mampu bekerja sama kepada semua siswa di kelas dan guru – guru yang ada di sekolah. Menyediakan fasilitas dan ruang untuk guru – guru berinovasi dalam mengembangkan strategi belajar mengajar dikelas dan agar siswa dikelas tidak bosan dan merasa malas belajar karna siem pengajaran yang membuat siswa tidak semangat belajar dan berimpas pada turunnya hasil belajar.

4. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan seperti, kendala waktu, biaya, dan tenaga, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meminimalisir kekurangan tersebut. Serta memperbaiki metode yang digunakan dalam penentuan sampel, jumlah sampel, pernyataan dalam alat ukur, dan sistem penilaian setiap aitem. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin serta faktor-faktor lain yang tidak terkontrol, dan mencari sekolah lain guna memperkaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almad, 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Cara - cara Menghadapi Bencana Alam di Kelas VI SD Negeri 2 Juli. *Jurnal Program Studi PGSD Universitas Almatia*. Vol. 3, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aquarista, 2014. Jurnal Tugas Akhir Hubungan Sense Of Humor Dengan Stress pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 3 No.1
- Damayanti, Dery. 2017. *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris, Berkarakter Mulia, dan Berkepribadian Positif*. Yogyakarta : Araska
- Darim, Sudaryono. 2000. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Darmasanti, 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Penilaitannya*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan tinggi. 2003. *Dasar Standardisasi Profesionalisasi Konselor*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Endy, Arini. 2016. Hubungan Antara Kepikisan Humor Dengan Stress Kerja Pada Pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Psikologika*. Vol. 21. No. 1
- Jidus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Inggris kelas XII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud
- Mardiah. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan*

- Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No. 1.
- Wulandari, Nadya. 2014. Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Honor dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Belajaran Matematika. Vol. 5, No. 1 : 52 – 61
- Prubadi. 2017. Pengaruh Musik Instrument Terhadap Prestasi Belajar siswa SMAN 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area : Medan
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Nyali, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Istikom & I. Bahngan. 2016. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Larapa
- Suryabrata, Semadi. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jansil. 2016. *Strategi pembelajaran teori dan Aplikasi*. Jogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Rahli. 2011. Hasil Belajar Bahasa Inggris dan Keterampilan Guru dalam Mengajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. XII, No. 1 : 68 – 85
- Widodo. 2013. Peningkatan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Doumulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol XVII, No. 49 : 1110-2094





NIM	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI PENGETIHAN							NILAI KETRAMPILAN										
			KOMPETENSI DASAR						NILAI RAPOR	KOMPETENSI DASAR						NILAI RAPOR				
			KD-1		KD-2		KD-3			MLA	KD-1		KD-2		KD-3			KCH		
			1	2	1	2	1	2	1		2	1	2	1	2	1a	1b			
0010280	KUSUMASARI	F	75	75	75	75	75	75	75,00	75	C	75	75	75	75	75	75	75,00	75	C
00102800	KUSUMASARI	F	80	80	80	80	80	80	80,00	80	B	80	80	80	80	80	80	80,00	80	B
00102801	KATI DEKANTI	F	75	75	75	75	75	75	75,00	75	C	75	75	75	75	75	75	75,00	75	C
00102802	SURYANINGRATUN SUTAR	F	75	75	75	75	75	75	75,00	75	C	75	75	75	75	75	75	75,00	75	C
00102803	MELIS ANINDUSUMATI	F	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D
00102804	IMELIS PERWATI	F	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C
00102805	CHALIA PERBUN	F	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D
00102806	DEWI ANCA ADI	F	50	50	50	50	50	50	50,00	50	D	50	50	50	50	50	50	50,00	50	D
00102807	DEWI LESTARI	F	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C
00102808	DEWI AZLIYAH PUTRI	F	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C
00102809	WATI WATI	F	83	83	83	83	83	83	83,00	83	B	83	83	83	83	83	83	83,00	83	B
00102810	ESTY ANITA SARI	F	55	55	55	55	55	55	55,00	55	D	55	55	55	55	55	55	55,00	55	D
00102811	HAJATI MARIYAH	F	71	71	71	71	71	71	71,00	71	D	71	71	71	71	71	71	71,00	71	D
00102812	ALMA YANA	F	78	78	78	78	78	78	78,00	78	C	78	78	78	78	78	78	78,00	78	C
00102813	ANANDA CAHYA	F	70	70	70	70	70	70	70,00	70	D	70	70	70	70	70	70	70,00	70	D
00102814	NO HELMANTYAN STABEKA	F	78	78	78	78	78	78	78,00	78	C	78	78	78	78	78	78	78,00	78	C
00102815	AGUSTIN	F	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C
00102816	MELISSA APRILIA	F	60	60	60	60	60	60	60,00	60	D	60	60	60	60	60	60	60,00	60	D
00102817	MELISSA ANITA DEAGITIA	F	58	58	58	58	58	58	58,00	58	D	58	58	58	58	58	58	58,00	58	D
00102818	MELISSA ANITA DEAGITIA	F	50	50	50	50	50	50	50,00	50	D	50	50	50	50	50	50	50,00	50	D
00102819	INDA	F	78	78	78	78	78	78	78,00	78	C	78	78	78	78	78	78	78,00	78	C
00102820	RAHMAHATIYAH	F	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D
00102821	DEWI ANITA	F	70	70	70	70	70	70	70,00	70	D	70	70	70	70	70	70	70,00	70	D
00102822	DEWI FEBRIANTI	F	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C	80	80	80	80	80	80	80,00	80	C
00102823	DEWI ANITA DEAGITIA	F	67	67	67	67	67	67	67,00	67	B	67	67	67	67	67	67	67,00	67	B
00102824	DEWI ANITA	F	70	70	70	70	70	70	70,00	70	D	70	70	70	70	70	70	70,00	70	D
00102825	WATI ANITA	F	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D	65	65	65	65	65	65	65,00	65	D



NIM	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NILAI PENGETARIKH							NILAI KETRAMPILAN													
			KOMPETENSI DASAR						Nilai RAPOR	KOMPETENSI DASAR						Nilai RAPOR							
			KD-1		KD-2		KD-3			Nilai	KD-1		KD-2		KD-3			Nilai					
			1	2	1	2	1	2	NA		NB	1	2	1	2	1	2		RA	PO			
00112546	ARTIS ANOMARIVA	I	80	80	80	80	80	80	80,00	80	B	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	B
00112548	ARINI PRATIYO	I	80	80	80	80	80	80	80,00	80	A	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	A
00211908	AMTA GEFRIANITA	A	82	82	82	82	82	82	82,00	82	A	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	A
00112604	ALBERTA HARUKITAH SURSA	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112603	ALYIA ANAM SYAFIC	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00087302	DAGUS PERWATI	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00402-81	FAULIYAH SYARI	A	83	83	83	83	83	83	83,00	83	A	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	A
00112603	DEWALITA RISA	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00080007	DEVA KUSTIKA	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00012014	DEWAZA RAHAYATI	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00012041	DEWI HANIK	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00012014	DEWI NURULHAK	L	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00007121	DEWI NURHANI	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112546	DIAN ARSIP	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112540	DIAN LITA MURATI	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00012040	DIAN NURHANI SYAFIC	L	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00012001	DIAN RIZKA	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112041	DIAN RIZKA DEWI PRATIYO	I	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112012	DIAN RIZKA DEWI SYAFIC	I	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00001002	DIAN RIZKA SYAFIC	L	80	80	80	80	80	80	80,00	80	B	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	B
00002000	DIAN RIZKA	I	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00012004	DIAN RIZKA SYAFIC	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00012008	DIAN RIZKA SYAFIC	I	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112004	DIAN RIZKA SYAFIC	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112002	DIAN RIZKA SYAFIC	A	86	86	86	86	86	86	86,00	86	A	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	A
00112002	DIAN RIZKA SYAFIC	I	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B
00112008	DIAN RIZKA SYAFIC	A	87	87	87	87	87	87	87,00	87	B	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	B



PERBEDAAN PRE –POS
PADA SETIAP TAHAPAN

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre1	59.00	27	12.348	2.370
Post1	67.04	27	12.348	2.375

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre1 & post1	27	.815	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre1 – post1	-14.074	16.854	2.087	-9.11380	-9.285	-6.750	26	.000

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2 Pre2	60.74	27	17.080	3.287
Post2	74.81	27	11.222	2.180

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 2 pre2 & post2	27	.502	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 2 pre2 - post2	-4.074	15.002	2.807	-20.109	-8.138	-4.875	26	.000

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 3 pre3	52.22	27	10.579	2.000
post3	58.89	27	13.091	2.633

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 3 pre3 & post3	27	.664	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 3 pre3 - post3	-6.67	13.091	2.633	-11.938	-1.402	-1.402	26	.173

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 3 pre3 - post3	15.667	12.089	2.327	-21.449	11.804	-7.164	29	.000

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 4 pre4	87.78	27	15.275	2.840
post4	86.67	27	13.968	2.689

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 4 pre4 & post4	27	.603	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 4 pre4 - post4	20.889	13.661	2.633	24.301	23.477	12.972	26	.000

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre 5 - post5	51.11	27	18.948	3.668
post5	74.51	27	13.408	2.582

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pre 5 - post5 & post5	27	.551	.003

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Lower				Upper
				Lower	Upper					
Pre 5 - post5	-23.704	14.719	2.832	-29.525	-17.883	-8.370	26	.000		

PERBEDAAN PRE-POS
SECARA KESELURUHAN

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL Itapm	254.81	27	52.157	10.034
Itapost	352.22	27	48.021	9.357

Paired Samples Correlations

	N	Correction	Sig.
TOTAL: Itajpe & Itavos	27	FAY	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
TOTAL: Itajpe - Itpost	-07,467	35,385	6,800	-111,087	-33,417	-14,312	26	.000





Scale: Prottest Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.828	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	2.402	1.950	2.926	.963	1.491	.043

Summary Item Statistics

Item Means	N of Items
	40

Item Total Statistics

Humor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Construct's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Based Items
.737	.758	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Skewness	Kurtosis
Item Means	3.023	2.503	3.443	.940	1.329	.038

Summary Item Statistics

	N of Items
Item Means	40

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		27	37
Normal Parameters ^a	Mean	86,0741	120,6250
	Std. Deviation	9,21089	10,08472
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.155
	Positive	.145	.090
	Negative	-.088	-.155
Test Statistic		.145	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159	.090

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest	posttest
K _s	.125	.155

Normal Parameters ^a	Mean	52,95	70,44
	Std. Deviation	13,263	17,011
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.184
	Positive	.105	.184
	Negative	.137	-.124
Test Statistic		.137	.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895	.900

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Grup	Unggul
N		27	27
Normal Parameters ^a	Mean	254,93	252,22
	Std. Deviation	57,137	48,021
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.185
	Positive	.062	.185
	Negative	-.095	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.493	.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958	.302
a. Test distribution is Normal.			

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.145	27	.134	.961	27	.371
posttest	.155	27	.066	.935	27	.158

a. Lilliefors Significance Correction



Test of Homogeneity of Variances

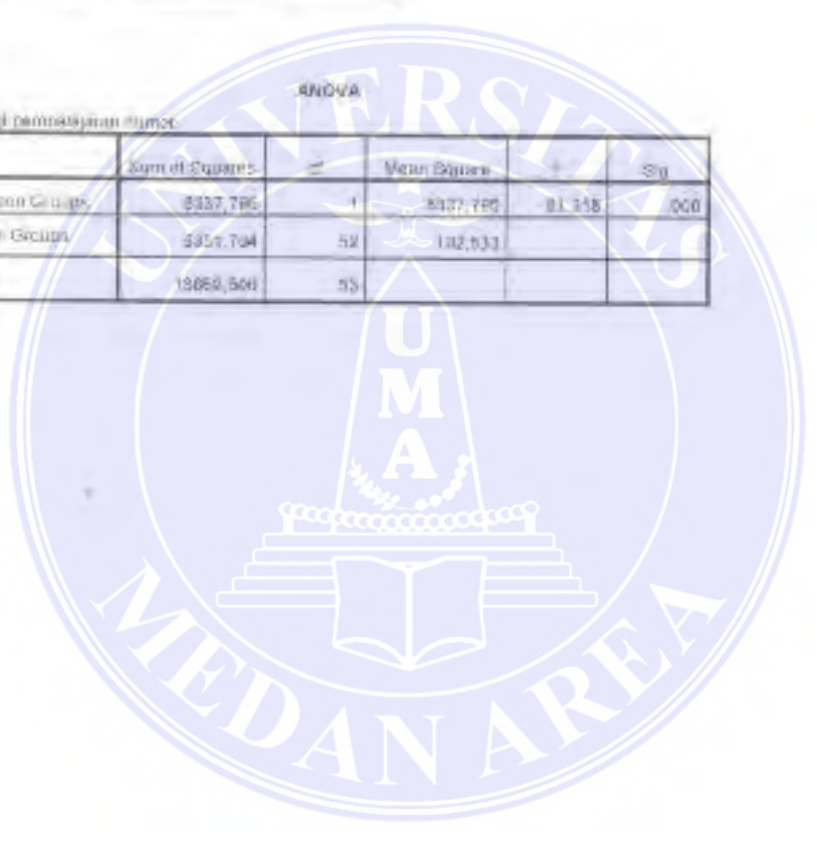
#1: jenis pembelajaran human

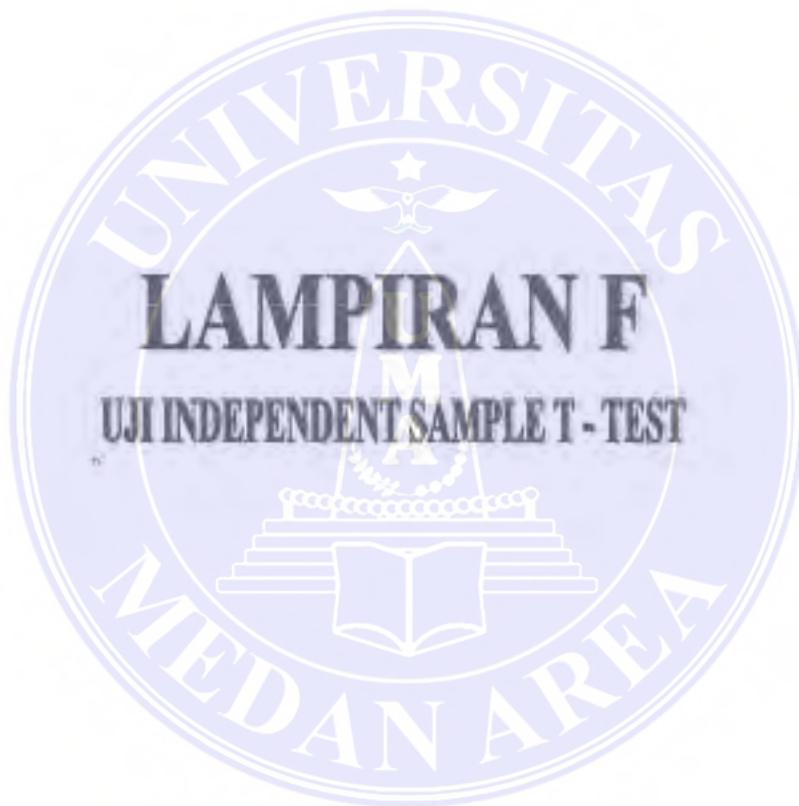
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.888	1	32	.356

ANOVA

strategi pembelajaran human

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8337,785	1	8337,785	81,115	.000
Within Groups	9359,704	52	182,533		
Total	19698,500	53			





Group Statistics

	hasil belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar siswa	pretest	135	50,96	15,283	1,404
	posttest	155	70,44	17,011	1,342

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	0,502	,481	-10,404	,264
	Equal variances not assumed			-10,494	,257962

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Deviation	Mean Difference	Std. Error Difference
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	10,00	-19,481	1,858
	Equal variances not assumed	10,00	-19,481	1,858

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	-22,137	-16,826
	Equal variances not assumed	-22,138	-16,825

Group Statistics

	hasil	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil uji pembandingan frame	pre	27	96,07	9,211	1,773
	post	27	120,63	10,888	2,140

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		Mean
		F	Sig.	t
strategi pembelajaran rumor	Equal variances assumed	.058	.358	-9.018
	Equal variances not assumed			-9.018

Independent Samples Test

		t-Test for Equality of Means		
		t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
strategi pembelajaran rumor	Equal variances assumed	.52	.000	-24.852
	Equal variances not assumed	-35.886	.000	-24.852

Independent Samples Test

		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
			strategi pembelajaran rumor	Equal variances assumed
	Equal variances not assumed	2.756	-30.351	-18.318





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kiandor Nomor 1 Medan Area ☎ (061) 7360103, 7360371, 7364343 ☎ (061) 7360112 (Mks) 82221
 Kampus II : Jalan Sei Belit Nomor 73/Jalan Sei Besayi Nomor 70 A ☎ (061) 8223933 ☎ (061) 8228351 Measat 20122
 Website: www.uma.ac.id E-mail: info_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 249 /FPM/01/10/X/2018
 Lampiran : -
 Hal : 1 Pengambilan Data

Medan, 2 Oktober 2018

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Lulu Achty
NPM	: 14 860 0044
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli Jl. Serbu Guna Ujung, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyampaikan dengan humor di SMA Negeri 1 Labuhan Deli"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasman yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Hanih Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan:

- Mahasiswa /Ibu
- Arng





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 LABUHAN DELI

Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang
Jalan Serbagama Ujung Pasar IV Desa Helvetia Kode Pos 20373
Website: www.emasulabdeli.sch.id E-mail: smasulabdeli@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 420.3/170/SMAN1.LD/2018

Berdasarkan Surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 254/FPSI/01.10/X/2018 perihal: Pengambilan Data, Kepala SMA Negeri 1 Labuhan Deli menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : LULU ADISTY
NIM : 14 860 0044
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul : *" Perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan humor di SMA Negeri 1 Labuhan Deli "*

Telah melakukan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Labuhan Deli pada tanggal 16 Oktober 2018 s.d 13 Nopember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai dengan keperluannya.

Labuhan Deli, 14 Nopember 2018

Kepala SMA Negeri 1 Labuhan Deli,



Dr. H. HASBI, M.M

NIP. 19611113 199403 1 003